ANTROPOLOGI

SMA

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Diterbitkan oleh

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta 12410
Telepon : (021) 7694140, 75902679, Fax. 7696033

Pengarah

Hamid Muhammad, Ph.D
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Penanggung Jawab

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas

Koordinator Pengembang Modul

Dr. Eko Warisdiono
Kasubdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMA

Koordinator Pelaksana

Dra. Elia Ulfah (Tahun 2016 dan 2017)
Dra. Hastuti Mustikaningsih (Tahun 2018)
Kepala Seksi Pembelajaran, Subdit Kurikulum
Direktorat Pembinaan SMA

Penulis Modul

Nina Safrina, S.Ant (Guru SMAN 2 Pasuruan)
No. Telp : 085649724244 / 081334311240, e-mail: ninasafrina81@gmail.com

Feriyantini, S.Ant (Guru SMA Plus PGRI Cibinong)
No. Telp : 08561531004, e-mail : yantini_fery@yahoo.co.id

Dra. Ismun Darjatiningsih, M.Pd (Pengawas SMA Kota Cilegon),
No. Telp : 081316537181, e-mail : ismun_19@yahoo.com

Dra. Vipti R. Nugraheni, M.Ed (Guru SMAN 2 Wates),
No. Telp : 08121590753, e-mail: viptinugraheni@yahoo.com

Editor

Drs. Zulfikri Annas, M.Ed. (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Dr. Hamka (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Deni Hadiana, M.Si (Pusat Penilaian Pendidikan)
Mustahdi, M.Ag (Guru SMAN 1 Tangsel)
Prof. Supriyono (Universitas Negeri Yogyakarta)
Dr. Enung Suryana (Guru SMAN 1 Cimalaka, Sumedang)
Dra. Ismun Darjatiningsih, M.Pd. (Pengawas SMA Prov. Banten)
Drs. Iwan Suyawan, M.Pd. (Guru SMAN 48 Jakarta)

Layout

Tim Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kemendikbud (2016)
Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (Revisi 2017 dan 2018)

KATA PENGANTAR

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 telah mengeluarkan kebijakan penataan implementasi Kurikulum 2013 melalui Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Berdasarkan kebijakan tersebut implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 semester 2 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah SMA yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebanyak 3.212 SMA (25%) yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Selanjutnya untuk tahun pelajaran 2017/2018, implementasi Kurikulum 2013 diperluas menjadi 7.666 SMA atau sekitar 60% dan pada tahun pelajaran 2018/2019 akan dituntaskan menjadi 100% SMA dengan penambahan sebanyak 4.220 SMA.

Terhadap 4.220 SMA tersebut, pada tahun 2018 diberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013. Pelatihan dan pendampingan bagi guru SMA dilakukan bersama oleh Direktorat Pembinaan SMA, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Pelatihan dan pendampingan tersebut menggunakan modul bimbingan teknis Kurikulum 2013 tahun 2017 dengan mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai implementasi dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mendorong para guru untuk mampu merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran untuk menguatkan karakter peserta didik dengan mengedepankan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, lima nilai utama tersebut perlu dijadikan sebagai poros utama dalam membangun karakter peserta didik. Untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia para peserta didik perlu dibekali sejak dini dengan apa yang disebut kecakapan Abad 21, khususnya keterampilan 4C yakni berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), bekerjasama (*collaboration*), berkreativitas (*creativities*), dan berkomunikasi (*communication*).

PPK merupakan *platform* pendidikan nasional yang memperkuat Kurikulum 2013. Modul pelatihan Kurikulum 2013 ini telah mengintegrasikan tiga strategi implementasi penguatan pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat. PPK menjadi bagian integral dalam implementasi Kurikulum 2013.

Kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan naskah modul ini. Semoga naskah modul ini dapat berguna dan membantu guru matapelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, Januari 2018
Direktur Pembinaan SMA,

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
NIP. 19610404 198503 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii

STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA TAHUN 2018 1
ALUR PENYAJIAN MATERI PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA TAHUN 2018 2
A. PENDAHULUAN 3
B. RASIONAL 3
C. BAHAN BACAAN 6
D. TUJUAN 6
E. HASIL YANG DIHARAPKAN 6

MODUL 1
ANALISIS KOMPETENSI, PEMBELAJARAN, DAN PENILAIAN
FOKUS MODUL 11
UNIT 1
ANALISIS SKL, KI-KD, SILABUS, DAN PEDOMAN MATA PELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 12
B. PENUGASAN 18
C. REFLEKSI 18

UNIT 2
ANALISIS MATERI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 19
B. PENUGASAN 24
C. REFLEKSI 24

UNIT 3
ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 25
B. PENUGASAN 32
C. REFLEKSI 33

UNIT 4
ANALISIS PENILAIAN HASIL BELAJAR
A. URAIAN SINGKAT MATERI 34
B. PENUGASAN 41
C. REFLEKSI 41

MODUL 2
PERANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
A. FOKUS MODUL 42
B. URAIAN SINGKAT MATERI 42
C. PENUGASAN 48
D. REFLEKSI 48

MODUL 3
PRAKTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

A. FOKUS MODUL 49
B. URAIAN SINGKAT MATERI 49
C. REVIEW VIDEO PEMBELAJARAN 50
D. PENUGASAN 50
E. REFLEKSI 50

MODUL 4
PRAKTIK PENGOLAHAN DAN PELAPORAN PENILAIAN HASIL BELAJAR

A. FOKUS MODUL 51
B. URAIAN SINGKAT 51
C. PENUGASAN 57
D. REFLEKSI 57

STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA TAHUN 2018

No.	Materi	Jam @ 45'	Narasumber/ Instruktur
A.	Materi Umum (8jam)		
1.	Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum	2	Instruktur
2.	Penguatan Pendidikan Karakter	2	Instruktur
2.	Penerapan Literasi dalam Pembelajaran	2	Instruktur
4.	Penyelenggaraan Pelatihan dan Pendampingan	2	Instruktur
B.	Materi Pokok (40 jam)		
1.	Kompetensi, Materi, Pembelajaran, dan Penilaian	3	
2.	Analisis Kompetensi, Pembelajaran, dan Penilaian		
	a. Analisis Dokumen; SKL, KI, dan KD.	3	Instruktur
	b. Analisis Materi dalam Buku teks pelajaran	3	Instruktur
	c. Analisis Penerapan Model Pembelajaran	3	Instruktur
	d. Analisis Penilaian Hasil belajar	3	Instruktur
3	Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	6	Instruktur
4.	Praktik Pembelajaran dan Penilaian		
	a. Praktik Pembelajaran dan Penilaian	12	Instruktur
	b. Review Hasil Praktik	2	Instruktur
5.	Praktik Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar	5	Instruktur
C.	Materi Penunjang (4 jam)		
1.	Pembukaan; Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan	1	Pejabat Stuktural
2.	Tes Awal	1	Panitia
3.	Tes Akhir	1	Panitia
4.	Penutupan: Review dan Evaluasi Pelatihan	1	Pejabat Struktural
	Jumlah	**52 JP**	

ALUR PENYAJIAN MATERI
PELATIHAN IMPLEMENTASI KURILKULUM 2013 SMA
TAHUN 2018

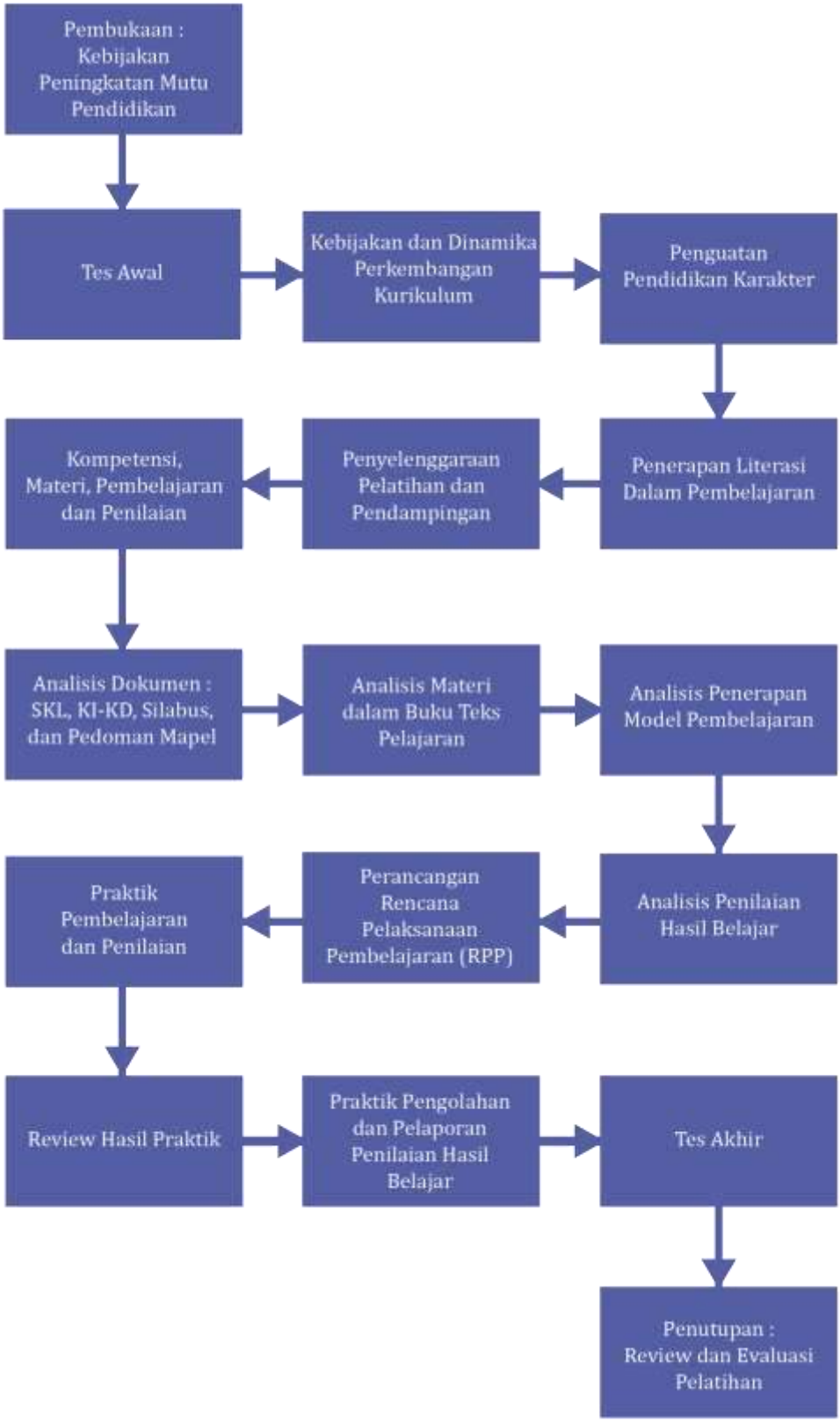

MODUL PELATIHAN
MATA PELAJARAN ANTROPOLOGI

A. PENDAHULUAN

Pertama, kami ucapkan selamat bertemu pada **Modul Pelatihan Guru Antropologi** Kurikulum 2013. Modul ini terdiri atas 4 (empat) seri modul yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan konsep dan pelaksanaannya. Masing-masing modul terdiri atas uraian singkat materi, fokus modul, penugasan, dan refleksi.

Modul-modul tersebut adalah;

1. Modul 1: Analisis Kompetensi, Materi, Pembelajaran, dan Penilaian
2. Modul 2: Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Modul 3: Praktek Pembelajaran dan Penilaian
4. Modul 4: Praktek Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar

Peta modul tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

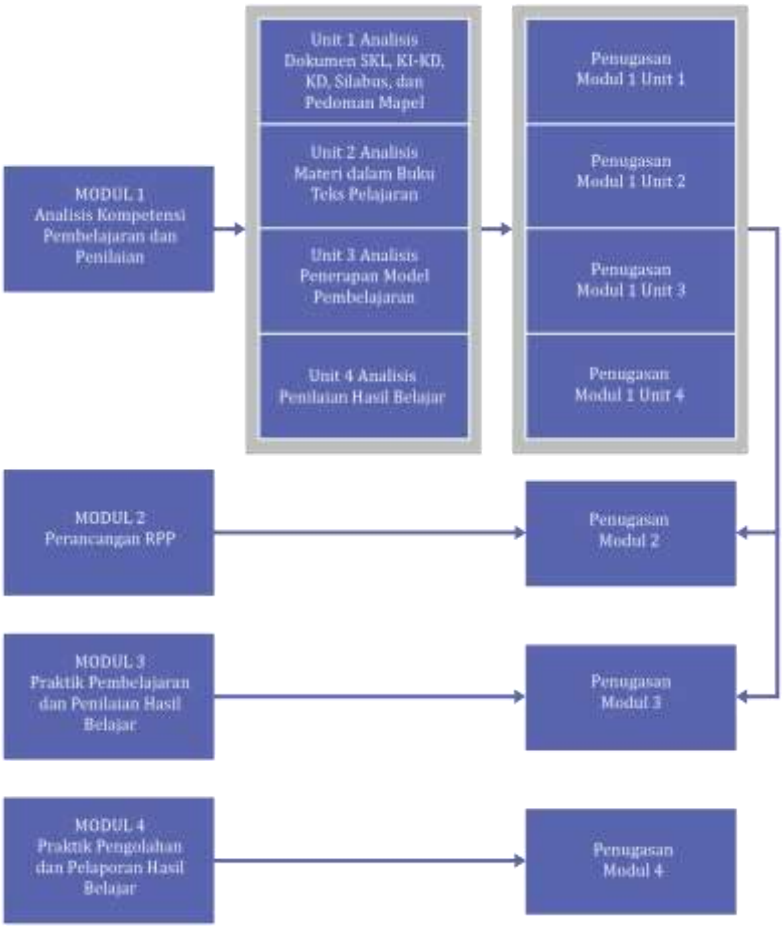

Gambar 1. Peta Modul.

B. RASIONAL

Kurikulum 2013 mengalami beberapa perkembangan dan perbaikan sejak digulirkannya pada tahun 2013. Perbaikan kurikulum tersebut berlandaskan pada landasan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Pelaksanaan perbaikannya juga atas dasar masukan dari berbagai lapisan publik (masyarakat sipil, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia persekolahan) terhadap

ide, dokumen, dan implementasi kurikulum yang diperoleh melalui monitoring dan evaluasi dari berbagai media. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi serta masukan publik tersebut, terdapat beberapa masukan umum, antara lain adanya pemahaman yang kurang tepat oleh masyarakat yang diakibatkan oleh format penyajian dan nomenklatur dalam Kurikulum 2013: (1) Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan KD pada KI-2 yang dianggap kurang logis dikaitkan dengan karakteristik mata pelajaran; (2) terindikasi adanya inkonsistensi antara KD dalam silabus dan buku teks (baik lingkup materi maupun urutannya); (3) belum ada pernyataan eksplisit dalam dokumen kurikulum tentang perlunya peserta didik lebih melek teknologi; (4) format penilaian dianggap terlalu rumit dan perlu penyederhanaan; (5) penegasan kembali pengertian pembelajaran saintifik yang bukan satu-satunya pendekatan dalam proses pembelajaran di kelas; (6) penyelerasan dan perbaikan teknis buku teks pelajaran agar mudah dipelajari oleh peserta didik.

Secara umum, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan agar selaras antara ide, desain, dokumen, dan pelaksanaannya. Secara khusus, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan menyelaraskan antara SKL, KI, KD, pembelajaran, penilaian, dan buku teks.

Perbaikan tersebut pada tahun 2017 disesuaikan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai gerakan nasional revolusi mental (Pasal 1 ayat [1]). PPK mengedepankan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Penguatan lima nilai karakter tersebut akan dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan Abad 21 yang dibutuhkan dalam meniti kehidupan, seperti keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), keterampilan berkolaborasi (*collaboration skills*), keterampilan berkreasi (*creativities skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*communication skills*).

Perbaikan tersebut di atas dilaksanakan berdasarkan prinsip perbaikan kurikulum sebagai berikut.

1. Keselarasan (*Alignment*)
   Antara dokumen SKL, KI, KD, Silabus, Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar harus selaras dari aspek kompetensi dan lingkup materi nilai-nilai karakter, literasi, serta keterampilan Abad 21.
2. Mudah Dipelajari (*Learnable*)
   Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan dalam KD mudah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan aspek pedagogis.
3. Mudah Diajarkan (*Teachable*)
   Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan pada KD mudah diajarkan oleh guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik, karakteristik mata pelajaran, karakteristik kompetensi, dan sumber belajar yang ada di lingkungan sehingga dapat menguatkan karakter dan meningkatkan keterampilan Abad 21 pada peserta didik.
4. Terukur (*Measurable*)
   Kompetensi dan materi yang diajarkan terukur melalui indikator yang mudah dirumuskan dan layak dilaksanakan.
5. Bermakna untuk Dipelajari (*Worth to be learn*)
   Kompetensi dan materi yang diajarkan mempunyai kebermaknaan bagi peserta didik sebagai bekal kehidupan.

Memperhatikan perkembangan perbaikan kurikulum di atas, maka diperlukan beberapa contoh praktis yang dibutuhkan guru untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan tepat yang berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian, serta unsur penunjang lainnya.

Untuk membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut, maka Direktorat Pembinaan SMA menyusun Modul Pelatihan Guru yang berisi petunjuk atau panduan, contoh praktis untuk setiap mata pelajaran serta uraian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta pelatihan. Modul tersebut disusun dalam 4 (empat) seri modul yang saling terkait dengan harapan dapat membantu Anda guru dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan ini digambarkan seperti pada Gambar berikut.

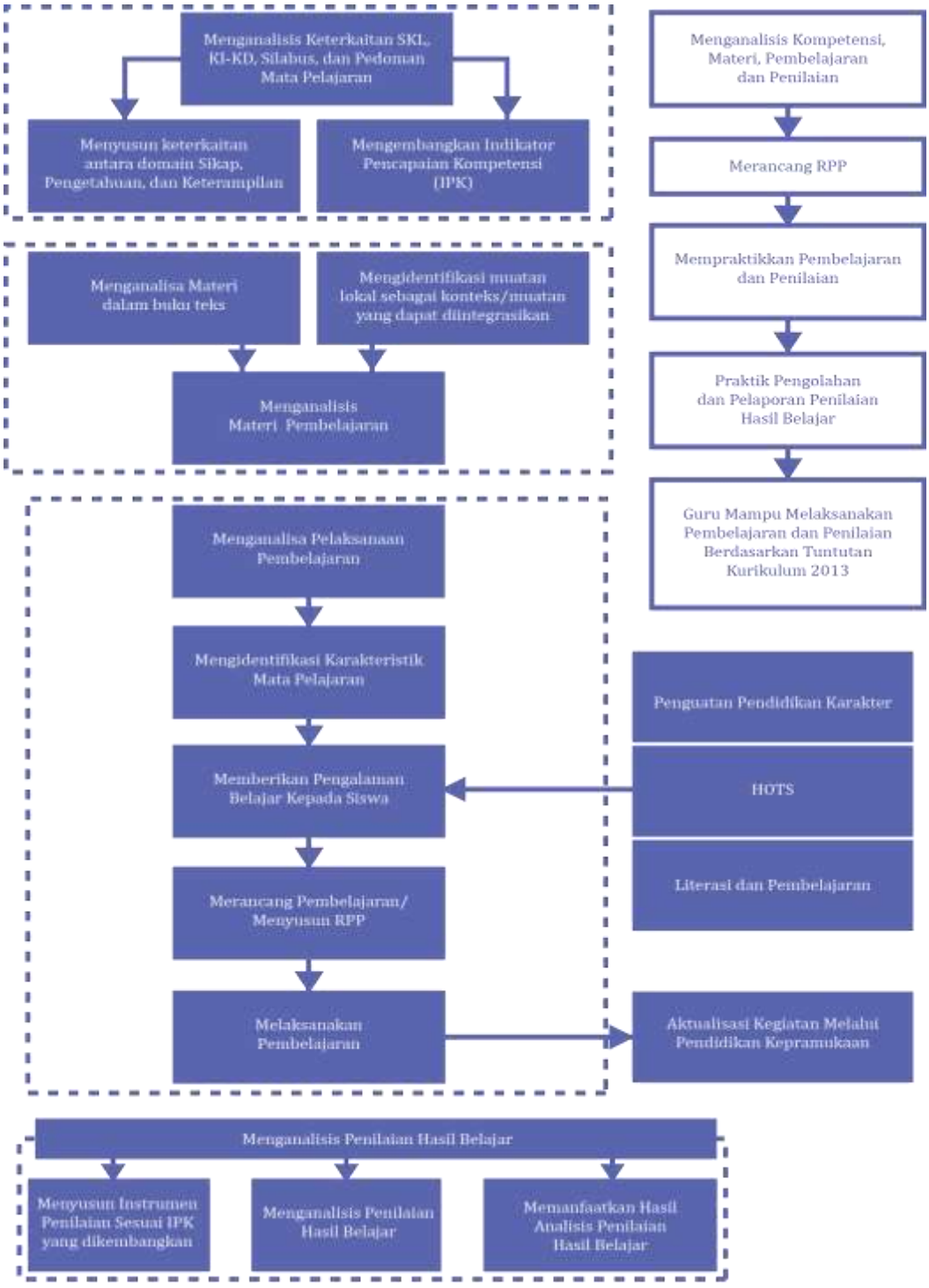

Gambar 2. Peta Kompetensi

C. BAHAN BACAAN

Anda diwajibkan untuk untuk membaca Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 beserta lampiran-lampirannya.

Selain Anda diwajibkan menguasai naskah-naskah yang diterbitkan Direktorat PSMA, antara lain;

1. *Hand Out* Mata Pelajaran Antropologi
2. Panduan Penyusunan RPP
3. Analisis Kompetensi
4. Model-Model Pembelajaran
5. Panduan Muatan Lokal
6. Panduan Penilaian
7. Panduan Penguatan Pendidikan Karakter
8. Implementasi Abad 21 dalam Pembelajaran Kurikulum 2013

D. TUJUAN

Modul Pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan keterampilan guru dalam **menyiapkan perangkat pembelajaran** yang menguatan karakter, kemampuan berliterasi, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Mengembangkan kemampuan guru dalam *memfasilitasi* **pelaksanaan pembelajaran dan penilaian** yang menguatkan karakter peserta, kemampuan berliterasi, HOTS, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Meningkatkan kecakapan guru dalam mengembangkan program/aktivitas pembelajaran dengan mensinergikan tiga pusat pendidikan dan tiga jalur pendidikan (menggali dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitarnya) untuk pembelajaran Ekonomi.
4. Meningkatkan kecakapan instruktur Bimtek Kurikulum 2013 dalam menyelengarakan Bimtek Kurikulum 2013 di wilayah tugas masing-masing.

E. HASIL YANG DIHARAPKAN

Hasil yang diharapkan dari Pelatihan ini adalah:

1. Guru Ekonomi yang memiliki keterampilan dalam **menyiapkan perangkat pembelajaran** yang menguatkan karakter peserta didik, kemampuan literasi, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Guru Ekonomi yang mampu memfasiltasi **pembelajaran dan penilaian** yang menguatan karakter peserta didik, kemampuan literasi, HOTS, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Guru Ekonomi yang memiliki kecakapan dalam mengembangkan program/aktivitas embelajaran yang mensinergikan tiga pusat pendidikan dan tiga jalur pendidikan (menggali dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitarnya) untuk pembelajaran Ekonomi.

Agar penggunaan modul ini dapat mencapai hasil yang baik, terlebih dahulu baca dan ikuti petunjuk berikut ini.

1. Persiapkan alat tulis dan kertas untuk membuat catatan-catatan.
2. Gunakan waktu sefesien mungkin (52 jam pelajaran @ 45 menit).
3. Silahkan berdiskusi dengan sesama guru, forum MGMP, atau forum komunitas yang relevan.

F. ALUR PENYAJIAN MATERI MODUL

Alur penyajian materi pada setiap modul dijelaskan melalui bagan berikut.

1. Alur penyajian materi Modul 1 Unit 1 (3 x 45 menit = 135 menit)

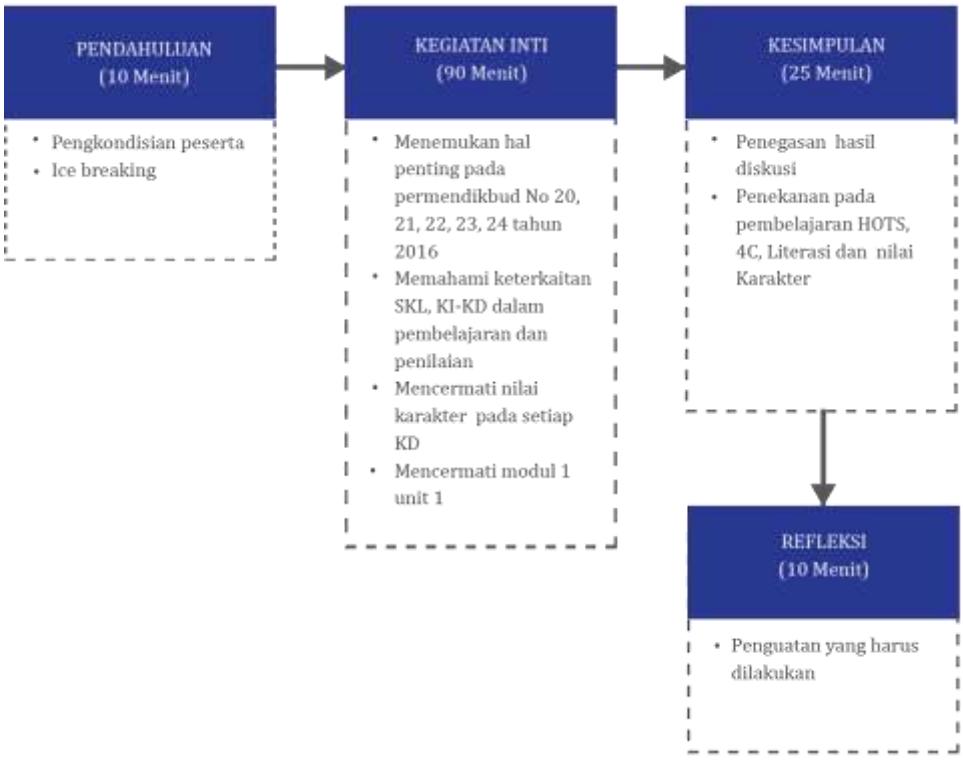

Gambar 3a. Bagan alur penyajian Modul 1 Unit 1

2. Penyajian Modul 1 – Unit 2 (3 x 45 menit = 135 menit)

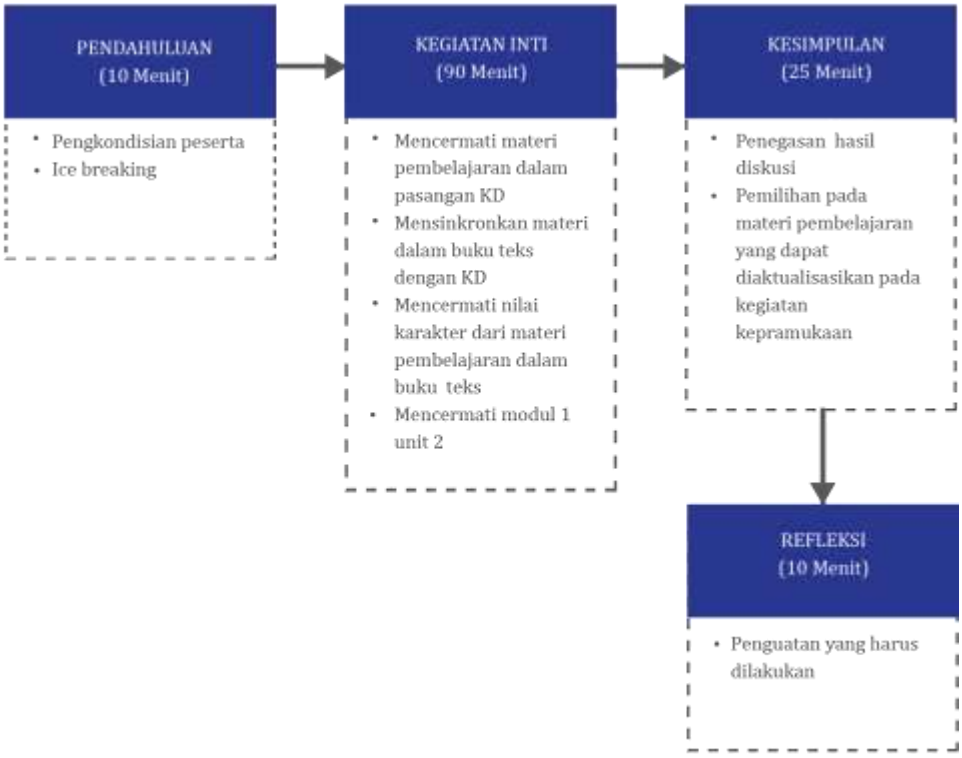

Gambar 3b. Bagan alur penyajian materi Modul 1 unit 2

3. Penyajian Modul 1 – unit 3 (3 x 45 menit = 135 menit)

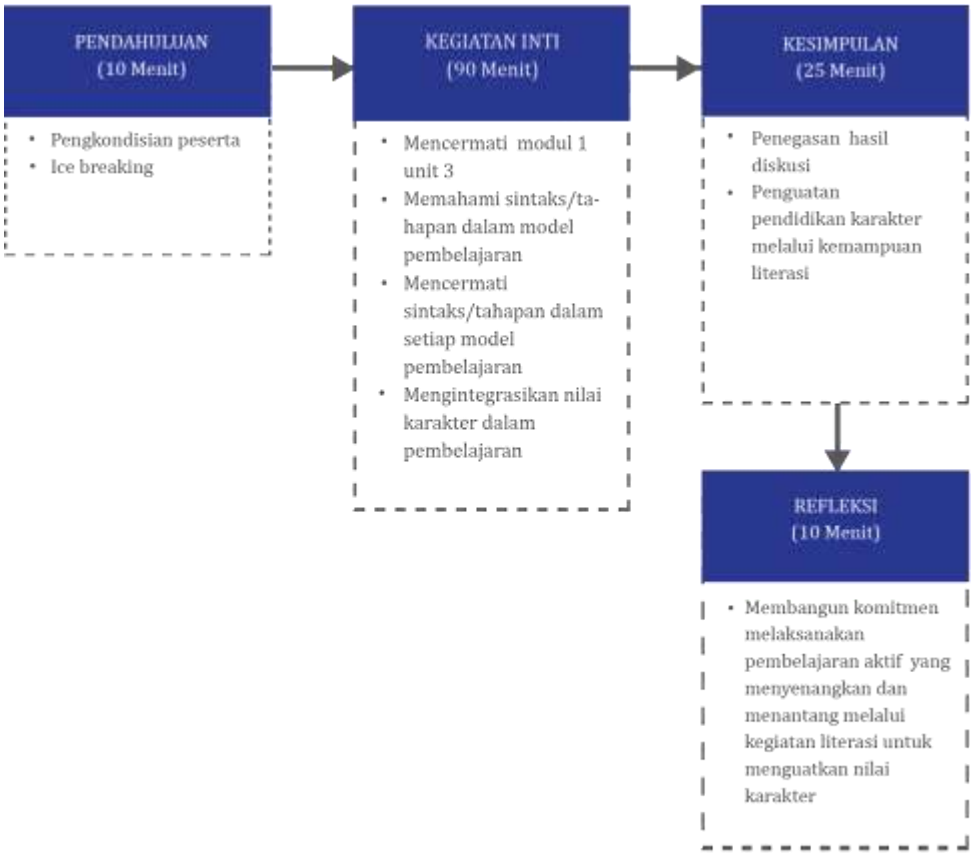

Gambar 3c. Bagan alur penyajian modul 1 unit 3

4. Penyajian Modul 1 – unit 4 (3 x 45 menit = 135 menit)

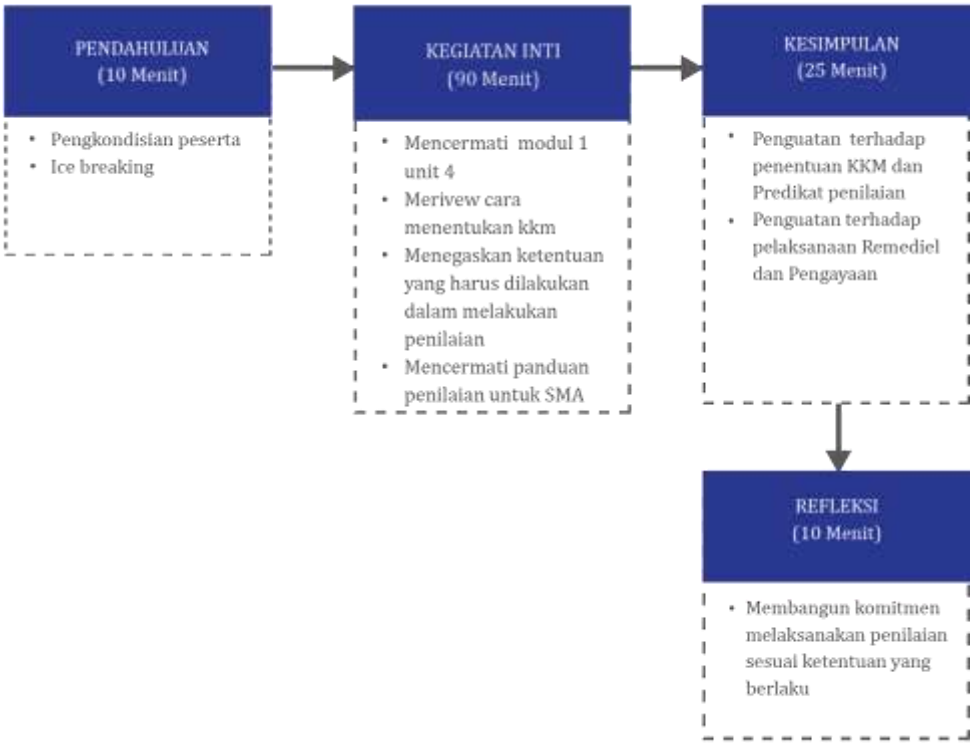

Gambar 3d. Alur penyajian materi modul 1 unit 4

5. Penyajian Modul 2 (6 x 45 menit = 270 menit)

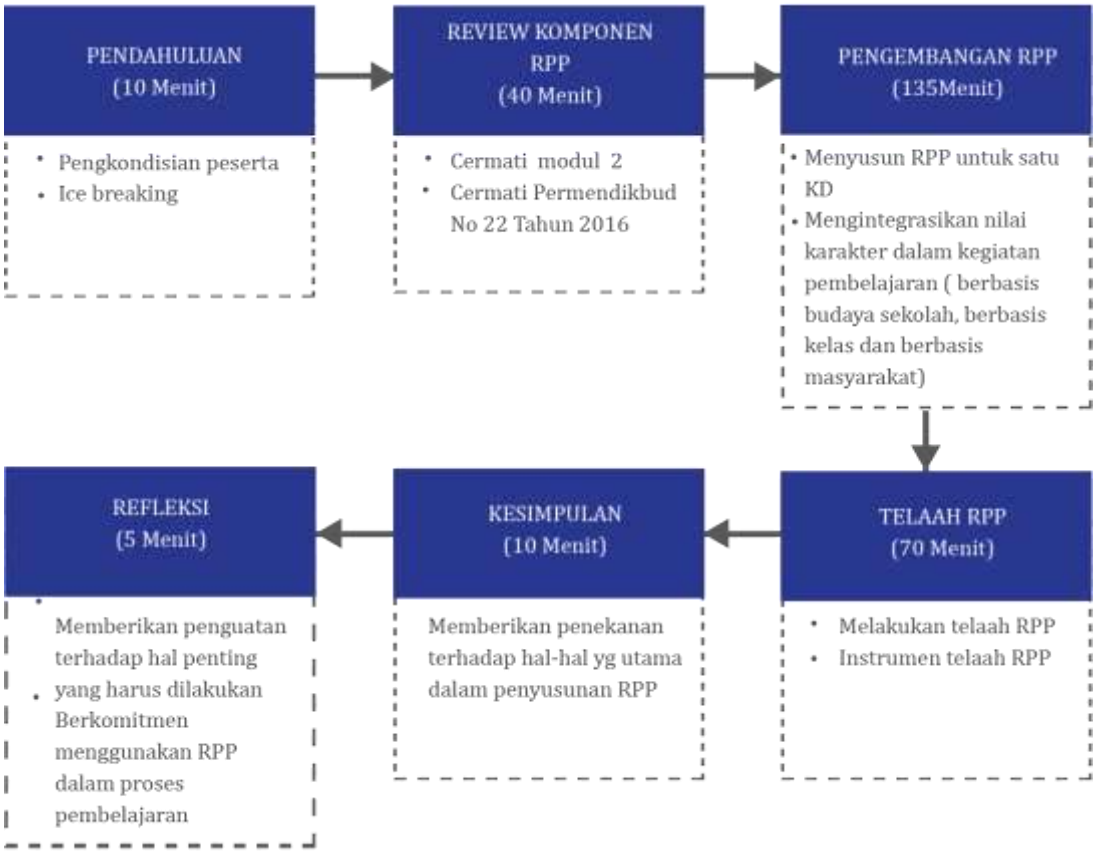

Gambar 3e. Bagan alur penyajian materi modul 2.

6. Penyajian Modul 3 (11 x 60 menit = 660 menit)

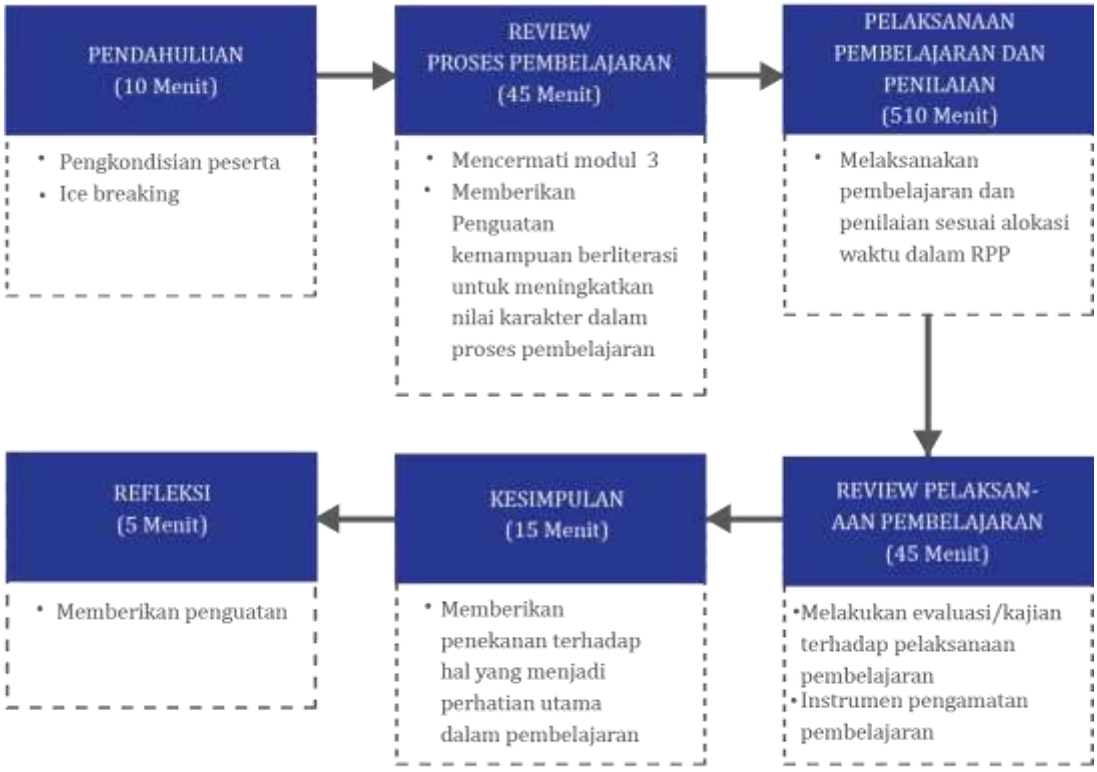

Gambar 3f. Bagan alur penyajian modul 3

7. Penyajian Modul 4 (5 X 45 menit = 225 menit)

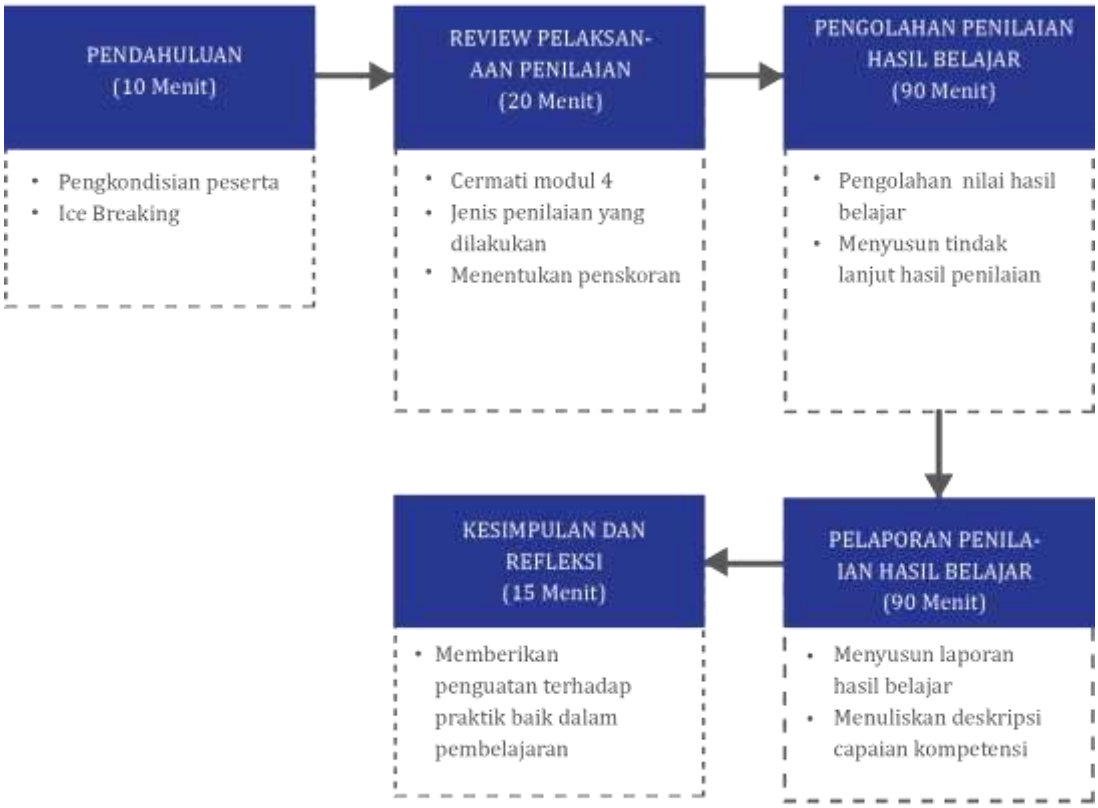

Gambar 3g. Bagan alur penyajian Modul 4

MODUL 1
ANALISIS KOMPETENSI, PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah analisis kompetensi, SKL, KI dan KD yang dimulai dari pengembangan indikator, pengembangan materi pembelajaran termasuk integrasi muatan lokal dan aktualiasasi mata pelajaran dalam kegiatan kepramukaan, serta pembelajaran dan penilaian terkait dengan mata pelajaran Antropologi.

Modul ini terdiri atas 4 (empat) unit modul yang masing-masing membahas materi yang saling berkaitan satu sama lain, terdiri atas:

1. Unit 1: Analisis Dokumen; SKL, KI, dan KD,
   Bagian ini membahas tentang analisis keterkaitan SKL, KI, dan KD, kaitannya dengan penentuan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan materi pokok sebagai bahan pembelajaran dan penilaian dalam rangka pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dalam rangka memperkuat pendidikan karakter melalui pengembangan keterampilan Abad 21 seperti keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativities Skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*Commnication Skills*). Unit 1 ini merupakan uraian awal untuk membahas unit-unit berikutnya.
2. Unit 2: Analisis Materi Dalam Buku Teks Pelajaran
   Membahas tentang langkah-langkah penjabaran materi pembelajaran berdasarkan hasil analisis dalam Unit 1, sehingga Anda dapat menganalisis merancang materi pembelajaran sesuai dengan materi pokok (dalam KD). Selain itu dalam bagian ini dibahas tentang bagaimana Anda dapat mengembangkan materi yang berkaitan dengan muatan lokal sebagai salah satu upaya pelestarian budaya dan potensi daerah masing-masing, materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan, serta materi-materi yang dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan HOTS sehingga peserta didik dapat mandiri dan memiliki integritas.
   Dalam unit ini juga dibahas tentang analisis materi dalam buku teks, sehingga Anda dapat memilih atau memilah materi-materi mana yang merupakan materi esensial, materi untuk pengayaan, atau materi yang berkaitan dengan mulok atau HOTS (jika ada).
   Hasil analisis materi tersebut menjadi dalam penyusunan bahan ajar. Bahan ajar yang telah disusun merupakan lampiran RPP.
3. Unit 3: Analisis Penerapan Model Pembelajaran
   Membahas tentang karakteristik dan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan terhadap literasi dan meningkatkan keterampilan Abad 21 dalam kehidupan, baik di dalam maupun di luar kelas/sekolah. Selain itu dibahas juga tentang pemilihan model yang cocok dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik atau kondisi kelas, serta contoh kegiatan pembelajarannya.
4. Unit 4: Analisis Penilaian Hasil Belajar
   Bagian ini membahas tentang proses penilaian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil belajar peserta didik. Analisis hasil belajar peserta didik pada bagian ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik dalam suatu pembelajaran dan memperbaiki perilaku (sikap) peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran, sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

UNIT 1
ANALISIS DOKUMEN SKL, KI-KD, DAN SILABUS

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Keterkaitan antara SKL, KI-KD, dan Silabus

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan Pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Dalam setiap rumusan KD terdapat unsur kemampuan berpikir yang dinyatakan dalam kata kerja dan materi.

Contoh:

KD 3.1. Memahami Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional.

KD 4.1. Membaca berbagai literatur dan mendiskusikan hasil bacaan tentang ilmu Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional.

- Standar Kompetensi Lulusan adalah muara utama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada satuan pendidikan/ jenjang pendidikan tertentu
- Kompetensi Inti adalah pijakan muara kompetensi kelas pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi yang ditetapkan dalam Kompetensi Isi atau kelas tertentu
- Kompetensi Dasar (KD); merupakan tingkat kemampuan suatu pokok bahasan pada suatu mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi inti.
- Penguatan pendidikan karakter melalui kemampuan berliterasi diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi tersebut.

Pencapaian kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar melalui proses pembelajaran dan penilaian diilustrasikan dalam skema gambar di bawah ini.

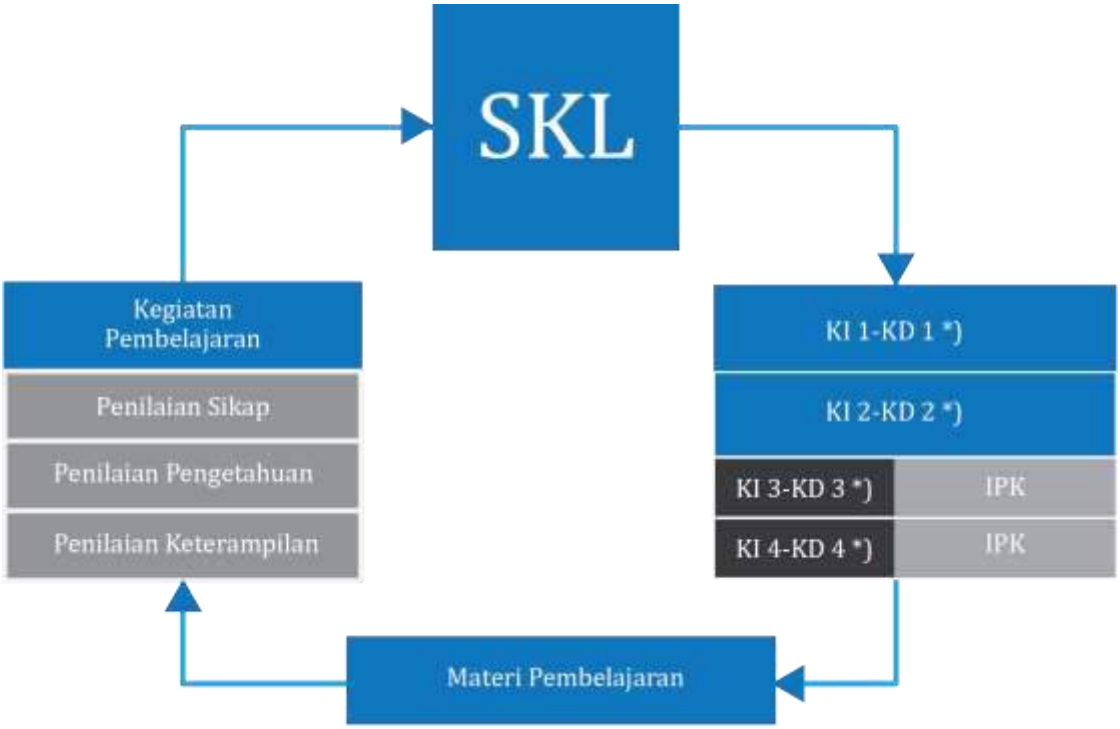

Gambar 4. Keterkaitan antara SKL, KI, KD, Pembelajaran dan Penilaian

Keterangan:

a Standar Kompetensi Lulusan merupakan pijakan sekaligus target yang harus dihasilkan dari proses pembelajaran.
b Kompetensi inti (KI-3 dan KI-4) memberikan arah tingkat kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal yang harus dicapai peserta didik.
c Kompetensi dasar dari KI-3 adalah dasar pengembangan materi pembelajaran, sedangkan kompetensi dasar dari KI-4 mengarahkan keterampilan dan pengalaman belajar yang perlu dilakukan peserta didik. Dari sinilah pendidik dapat mengembangkan proses belajar dan cara penilaian yang diperlukan melalui pembelajaran langsung.
d Dari proses belajar dan pengalaman belajar, peserta didik akan memperoleh pembelajaran tidak langsung berupa pengembangan sikap sosial dan spiritual yang relevan dengan berpedoman pada kompetensi dasar dari KI-2 dan KI-1.
e Rangkaian dari KI-KD sampai dengan penilaian tertuang dalam silabus dan RPP.

2. Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan Materi Pembelajaran

Pengembangan indikator dan materi pembelajaran merupakan merupakan 2 (dua) kemampuan yang harus dikuasai seorang guru sebelum mengembangkan RPP dan melaksanakan pembelajaran. Pemahaman guru terhadap keterkaitan SKL, KI, dan KD dapat membantu guru dalam mengembangkan IPK yang dijadikan dasar dalam menentukan pembelajaran dengan mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter melalui literasi dan pengembangan keterampilan Abad 21.

Pendidikan antropologi dapat diartikan sebagai proses perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik ke arah kedewasaan atau kemandirian peserta didik sesuai dengan kebenaran logika dan tidak melupakan nilai-nilai luhur atau norma yang berlaku disekitarnya.Karakteristik pembelajaran Antropologi, yaitu untuk

membuat Peserta didik mampu memahami dan menyikapi secara bijak keanekaragaman budaya, dalam rangka membangun karakter toleransi dan saling memahami serta menerima perbedaan. Dengan mempelajari Antropologi diharapkan Peserta didik mampu menghadapi masalah-masalah yang muncul sebagai akibat keanekaragaman budaya dan religi di Indonesia serta dapat mewujudkan masyarakat multietnik yang rukun, aman, dan damai.

Untuk melakukan analisis kompetensi dan mengembangkan IPK disarankan agar Anda memperhatikan karakteristik mata pelajaran Antropologi, dan mempelajari karakteristik peserta didik untuk mengembangkan nilai nilai pembentukan karakter mengembangkan keterampilan Abad 21 terkait dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativities Skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*) sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar.

Gambar 4 dibawah ini menggambarkan rangkaian kegiatan dalam analisis kompetensi untuk menjabarkan IPK dan materi dari suatu KD, baik untuk KD-KI 3 maupun KD-KI 4.

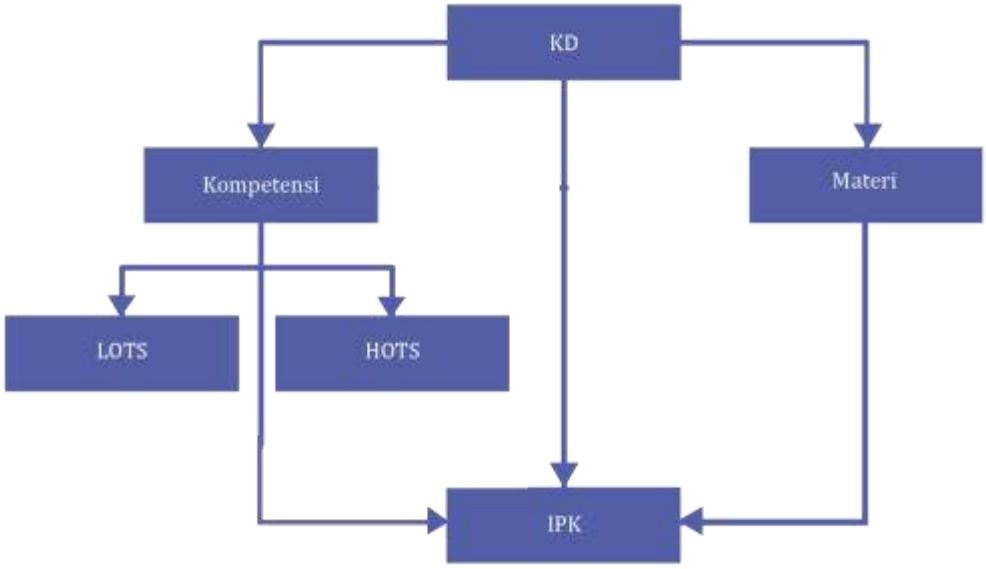

Gambar 5. Rangkaian Kegiatan Analisis Kompetensi

Analisis Kompetensi dan pengembangan IPK dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

a. Kutip pasangan Kompetensi Dasar (KD), misalnya untuk Antropologi kelas X;
   KD 3.1. Memahami Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional
   KD 4.1. Membaca berbagai literatur dan mendiskusikan hasil bacaan tentang ilmu Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional.
b. Pisahkan kemampuan berpikir yang dinyatakan dengan kata kerja dengan materi, seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pemisahan Kemampuan Berpikir dengan Materi

KD	Kemampuan berpikir/kata kerja	Materi
3.1	Memahami	Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya.
4.1	Membaca dan mendiskusikan	Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya.

c. Perhatikan kemampuan berpikir yang terdapat dalam kata kerja pada KD-KI 3 maupun KD-KD 4, ada kemungkinan kemampuan berpikir tersebut tersebut membutuhkan kemampuan berpikir awal sebagai prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelumnya, baik yang di SMA maupun di SMP.
Sebagai contoh, untuk KD 3.1 pada mata pelajaran Antropologi kelas X, sebelum memahami, peserta didik harus memiliki kompetensi sebelumnya antara lain mendefinisikan, mendeskripsikan, membedakan, dan menjelaskan. Kata kerja tersebut menjadi penanda untuk tercapainya kompetensi pada KD. Sedangkan pada KD 4.1, sebelum mencapai kompetensi membaca dan mendiskusikan, peserta didik harus dapat mengidentifikasi hal-hal penting dari permasalahan yang dihadapi.
Selain itu perlu diperhatikan juga apakah kemampuan berpikir tersebut merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills* (LOTS)) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* (HOTS)).

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah kemampuan kognitif (berpikir) tingkat tinggi yang dalam taksonomi tujuan pendidikan ranah kognitif terdiri atas kemampuan analisis, evaluasi, dan mencipta. Setiap jenjang HOTS memiliki kemampuan yang berbeda sebagaimana yang tercantum dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jenjang HOTS

Jenjang HOTS	Kemampuan	Kata Kerja
Analisis	***Mengelompokkan*** dalam bagian-bagian penting dari sebuah sumber informasi/benda yang diamati/fenomena sosial-alam-budaya	• mendiferensiasi kelompok informasi • memilih informasi berdasarkan kelompok • menentukan fokus penting suatu informasi
	Menentukan keterkaitan antar komponen	• mengorganisasi keterkaitan antar kelompok /menyusun • menemukan koherensi antar kelompok • membuat struktur (baru) untuk kelompok informasi
	Menemukan pikiran pokok/bias/nilai penulis atau pemberi informasi	• memberi label untuk kelompok yang dikembangkan • menemukan bias penulis/pemberi informasi

Jenjang HOTS	Kemampuan	Kata Kerja
Evaluasi	***Menentukan kesesuaian*** antara masalah, uraian dan kesimpulan/***proporsi*** suatu bentuk/***proporsi*** suatu penyajian darama-tari	• mengecek kesinambungan • mendeteksi unsur yang sama • memonitoring kegiatan • mengetes/menguji
	Menentukan kesesuaian metoda/prosedur/ teknik/rumus/prinsip dengan masalah	• mengkritik kelebihan dan kelemahan informasi atau bagiannya • memberikan penilaian berdasarkan kriteria
Mencipta	Mengembangkan hipotesis	• mengembangkan
	Merencanakan penelitian/proyek/ kegiatan/ciptaan	• merencanakan • mendesain
	mengembangkan produk baru	• menghasilkan • mekonstruksi • merekonstruksi

HOTS digunakan dalam rumusan kompetensi dalam SKL dan Standar Isi.. Dalam RPP, guru dapat mengembangkan HOTS yang terdapat pada setiap KD sampai tingkat tertinggi yaitu mencipta. Selain itu guru dapat mengintegrasikan literasi dan nilai-nilai karakter, serta keterampilan Abad 21 dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam menganalisis KD, terutama dalam memecahkan suatu rumusan aspek kompetensi KD, guru dapat menggunakan kemampuan yang tercantum pada kolom 2 tabel di atas, dan kata kerja yang terdapat pada kolom kanan untuk merumuskan IPK.

Contoh;

Pada KD 3.1 dan 4.1 untuk kelas X, contoh IPK yang dapat dikembangkan untuk mendorong proses pembelajaran yang mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan memupuk karakter rasa ingin tahu, gigih, serta mandiri adalah memahami Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional.

d. Untuk selanjutnya, dari uraian materi (dalam KD) terdapat beberapa istilah atau materi dasar (esensial) yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta didik, yaitu pengertian tentang ilmu Antropologi, konsep-konsep dasar ilmu Antropologi, sub-disiplin ilmu Antropologi, tujuan dan manfaat ilmu Antropologi.

e. Dari kedua penjelasan diatas, dapat dibuat tabel seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tahapan Kemampuan Berpikir dan Materi

Kemampuan Berpikir	Kemampuan Berpikir Jembatan	Materi
3.1 Memahami	1. Mendefinisikan 2. Menjelaskan 3.Memberikan contoh	1. Pengertian tentang Antropolo 2. Sub-disiplin Antropologi 3. Konsep-konsep dasar Antropologi 4. Tujuan Antropologi 5. Manfaat Antropologi
4.1 Membaca dan mendiskusikan	1. Melakukan 2. Mendiskusikan 3. Membuat	Pengertian Antropologi, sub-disiplin Antropologi, konsep-konsep dasar Antropologi, , tujuan, dan manfaat Antropologi.

f. Dari Tabel 3 diatas dapat disusun IPK sebagai berikut.
IPK untuk KD 3.1:

3.1.1 Mendefinisikan pengertian Antropologi.
3.1.2 Menjelaskan sub-disiplin Antropologi.
3.1.3 Menjelaskan konsep-konsep dasar Antropologi.
3.1.4 Memberikan contoh konsep-konsep dasar Antropologi.
3.1.5 Menjelaskan tujuan Antropologi.
3.1.6 Menjelaskan manfaat Antropologi.

IPK dari KD 4.1:

4.1.1 Melakukan kajian literatur tentang pengertian, sub-disiplin, konsep-konsep dasar, tujuan dan manfaat Antropologi.
4.1.2 Mendiskusikan hasil kajian literatur tentang pengertian, sub-disiplin, konsep-konsep dasar, tujuan dan manfaat Antropologi.
4.1.3 Membuat laporan tertulis hasil diskusi tentang pengertian, sub-disiplin, konsep-konsep dasar, tujuan dan manfaat Antropologi.

3. Menentukan nilai-nilai utama karakter

Lima nilai utama karakter akan diperkuat dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dengan memperhatikan indikator nilai sesuai dengan Kompetensi Dasar.
Lima nilai utama karakter tersebut adalah;

1) Religiositas; beriman dan bertaqwa; bersih, toleransi, cinta lingkungan
2) Nasionalisme; Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Menghargai Kebhinekaan.
3) Kemandirian; Kerja Keras, Kreatif, Disiplin, Pemberani, dan Pembelajar.
4) Gotong-royong; Kerjasama, Solidaritas, Saling Menolong, dan Kekeluargaan.
5) Integritas; Kejujuran, Keteladanan, Kesantunan, dan Cinta Pada Kebenaran.

Nilai-nilai utama karakter tersebut dioperasionalkan dalam pembelajaran dan penilaian, sehingga mudah diobservasi dan terukur.

Untuk KD 3.1 Memahami Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional, dan KD 4.1 Membaca berbagai literatur dan

mendiskusikan hasil bacaan tentang ilmu Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional.

Nilai-nilai karakter tersebut dapat dioperasionlakan sesuai dengan tuntutan Kompetensi Inti dan nilai-nilai operasional karakter, misalnya kerja keras, rasa ingin tahu, cermat, teliti, dan kerjasama.

Untuk selanjutnya, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan sesuai tuntutan Abad 21, yaitu antara lain keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativitis Skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*). Guru menentukan keterampilan mana yang akan dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran.

B. PENUGASAN

1. Kerja berpasangan.
   Coba Anda kutip pasangan KD-KI 3 dan KD-KI 4, dan analisis dengan menggunakan contoh seperti di atas.

KD	KOMPETENSI/ KATA KERJA	MATERI
3.....		
4....		

2. Tentukan tahapan kemampuan berpikir seperti contoh di atas

KOMPETENSI	KATA KERJA	MATERI

3. Tentukan Indikator Pencapaian Kompetensi menggunakan tahapan seperti diatas.

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam memahami dan menganalisis keterkaitan antara SKL, KI-KD, materi, dan pembelajaran.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk menerapkan hasil yang diperoleh dari modul dalam mengembangkan IPK dan menerapkannya dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Catatan: Aktifitas di atas menunjukkan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan PPK dalam pembelajaran.

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta dalam memahami posisi dirinya sebagai bahan perbaikan atau perkembangan selanjutnya.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan IPK dan menerapkannya dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan PPK melalui literasi.

UNIT 2
ANALISIS MATERI DALAM BUKU TEKS

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Pengembangan Materi Pembelajaran

Setelah merinci aspek kemampuan berpikir pada KD dari KI-3 dan KD dari KI-4, maka Anda harus mengembangkan materi pokok yang terurai dalam IPK yang telah ditentukan pada Unit 1.

Contoh :

Berdasarkan IPK yang dijabarkan dari KD 3.1 pada Unit 1, dapat diidentifikasi materi pokok sebagai berikut.

a Pengertian tentang Antropologi
b Sub-disiplin Antropologi
c Konsep-konsep dasar ilmu Antropologi
d Tujuan Antropologi
e Manfaat Antropologi

Pengembangan materi pembelajaran secara rinci disesuaikan dengan karakterististik kompetensi atau kemampuan berpikir yang diharapkan dikuasai peserta didik, termasuk didalamnya kemampuan literasi dan keterampilan Abad 21. Oleh sebab itu, guru perlu memperhatikan "bahan dasar" atau kompetensi awal sebagai tahapan berpikir yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya, baik di SMA maupun di SMP.

Selain itu dalam menentukan materi pembelajaran Anda harap memperhatikan konten materi mana yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif yang keempatnya tidak menunjukkan urutan hierarki.

Selanjutnya guru juga dapat mengembangkan materi pembelajaran yang dapat dipelajari peserta didik melalui pengalaman di luar kelas, misalnya terkait dengan asal-usul budaya dan adat istiadat daerah setempat.

Materi yang memuat pengetahuan faktual adalah keberagaman budaya dan adat yang terdapat pada kelompok etnik di Indonesia. Contoh materi yang memuat pengetahuan konseptual adalah konsep budaya, konsep adat, dan konsep kelompok etnik. Contoh materi yang memuat pengetahuan prosedural yaitu rangkaian ritual dalam upacara adat. Contoh materi yang memuat pengetahuan metakognitif adalah menemukan alternatif penyelesaian permasalahan akibat keberagaman budaya, adat dan kelompok etnik di Indonesia.

Pengembangan materi juga perlu memperhatikan buku teks wajib dan sumber lain, misalnya dalam penggunaan konsep budaya, konsep adat, dan konsep kelompok etnik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru dapat menjabarkan materi-materi yang merupakan materi esensial (dasar) yang harus dikuasai peserta didik dan materi pengembangan atau materi terapan sebagai bahan pengayaan untuk menambah wawasan. Selain itu, jika memungkinkan guru dapat mengembangkan materi yang berkaitan dengan muatan lokal baik materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, atau materi transdisipliner, atau materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.

Materi hasil pengembangan yang merupakan bahan ajar (tulis atau berbasis TIK) akan menjadi lampiran di RPP.

Contoh materi dan kegiatan pembelajaran yang dapat dikembangkan terkait konsep-konsep dasar Antropologi, antara lain sebagai berikut.

Anda dapat memberikan beberapa contoh mengenai keberagaman budaya masyarakat Indonesia, sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep dasar Antropologi. Pemberian contoh tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan gambar-gambar yang berkaitan dengan keberagaman budaya masyarakat Indonesia.

Calung dan Angklung adalah alat musik dari daerah Jawa Barat.

Sumber: http://obayaku.wordpress.com/alatmusik/33-

Tari Legong dari daerah Bali

Sumber: ayomenari.com/tari-legong-2/

Rumah adat Tongkonan dari suku bangsa Toraja

Sumber: www.lintas3d.com/2015/08/rumah-adat-indonesia-dan-keterangan.html

Contoh gambar keberagaman budaya masyarakat Indonesia di atas dapat diberikan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami dan mengenal lebih dalam tentang konsep budaya, adat, kelompok etnik dan mengaitkan dengan Antropologi. Selain dengan memberikan gambar , guru juga memberikan contoh melalui folklore atau cerita rakyat, menonton film-film etnografi berbagai suku bangsa, atau mendengar lagu-lagu etnik dari berbagai daerah.
Contoh di atas menggambarkan proses pembelajaran yang mengintegrasikan multi literasi.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain toleransi, empati, saling menghargai, peduli sosial dan cinta tanah air.(Nasionalisme dan Gotong royong)

2. Keterkaitan antara aspek sumber-sumber belajar dan alat-alat yang dipergunakan

Keterkaitan antara sumber belajar dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai Gambar berikut.

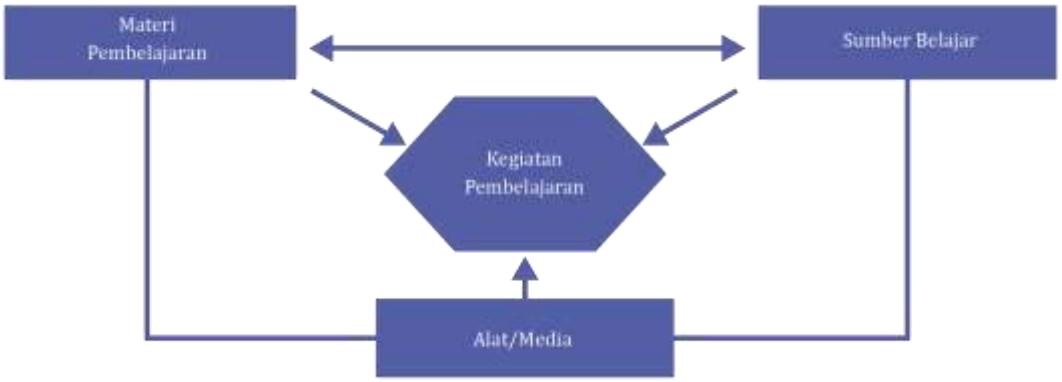

Gambar 6. Keterkaitan antara sumber belajar dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran

Kompetensi Dasar dari KI 3 dan KD-KI 4 dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran secara langsung. Dari KD-KI 3 dijabarkan materi sebagai bahan pembelajaran yang memerlukan sumber belajar, baik berupa sumber belajar non-insani atau insani yang berupa bahan cetak, digital, atau alam dan lingkungannnya. Dengan demikian peserta didik dapat belajar di dalam dan di luar kelas yang akan menguatkan karakter melalui pembelajaran (berbasis kelas), berinteraksi dengan dunia digital, atau berinteraksi dengan alam dan lingkungannnya yang merupakan belajar penguatan pendidikan karakter berbasis digital dan berbasis masyarakat. Melalui materi yang berasal dari berbagai sumber belajarar juga dapat mengantarkan peserta didik untuk lebih meningkatkan keterampilan Abad 21 yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupannya. Untuk memahami materi tersebut ada kemungkinan peserta didik memerlukan alat/media, sehingga guru harus memperhatikan hal ini agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Untuk selanjutnya kompetensi pengetahuan yang diperoleh dari KD-KI 3 diterapkan untuk mencapai kompetensi keterampilan dalam KD-KI 4.

Dengan demikian dalam menentukan sumber belajar harus disesuaikan dengan kompetensi dasar atau materi pembelajaran serta nilai-nilai karakter dan keterampilan yang akan ditingkatkan.

Sebagai contoh untuk KD 3.1 dan KD 4.1 di atas, sumber belajar utamanya adalah buku teks Antropologi untuk kelas X diterbitkan oleh penerbit yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, misalnya Buku Antropologi Kelas X Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya Kurikulum 2013 Edisi Revisi Tahun 2016.

Untuk pembelajaran Antropologi dengan KD 3.1 dan KD 4.1 di atas, dapat menggunakan lingkungan sosial. Selain itu, peserta didik juga dapat dianjurkan untuk menggunakan sumber lain, misalnya internet atau majalah.

Alat belajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan, misal pada kegiatan pembelajaran untuk KD tersebut Anda dapat menggunakan gambar, video, power point, atau lembar kerja.

3. Analisis materi dalam buku teks pelajaran (dan buku sumber lain yang relevan)

Analisis materi dalam buku teks dan atau buku/sumber lain dapat digambarkan sebagai bagan berikut.

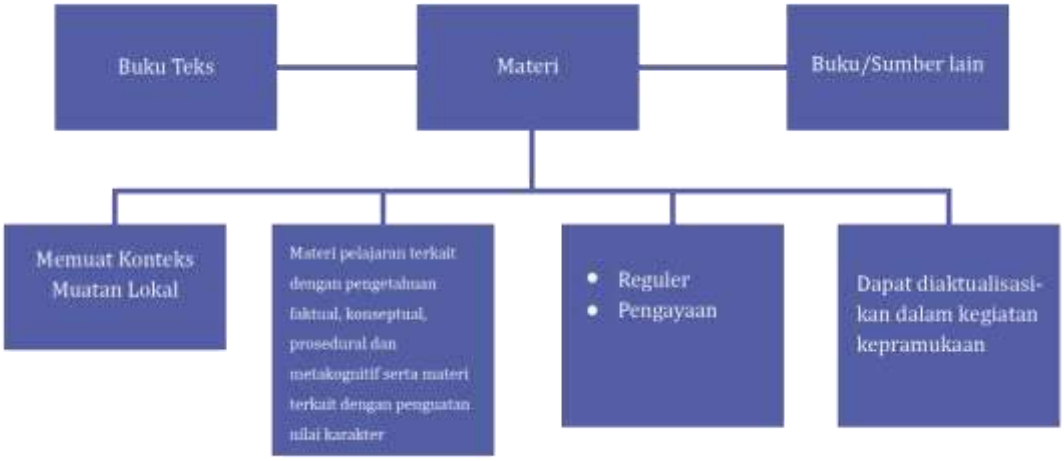

Gambar 7. Proses Analisis Buku Teks

Materi yang tertuang didalam buku teks atau buku pegangan guru merupakan materi contoh berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan. Anda dapat membuat atau memberikan contoh serupa yang tidak sama dengan buku, tetapi masih mengacu kepada tuntutan kompetensi tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.

Anda disarankan untuk menganalisis materi dalam buku teks terkait dengan materi reguler atau materi esensial, materi untuk remedial, dan materi untuk pengayaan, serta mengidentifikasi materi yang memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Selain itu Anda juga disarankan untuk mengidentifikasi materi yang berkaitan dengan muatan lokal/lingkungan, serta materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.

Muatan Lokal disampaikan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk memiliki sikap atau nilai karakter religius, nasionalis, dan integritas terkait dengan :

a. mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; serta
b. melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Muatan lokal yang disampaikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik KD-KI 3 dan/atau KD-KI 4 serta materi pembelajaran yang dikaitkan dengan materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, dan materi transdisipliner.

a. Materi kekinian/lingkungan, adalah materi yang sedang menjadi topik pembicaraan atau berkaitan dengan lingkungan sekitar dan relevan dengan kompetensi atau materi pokok sesuai mata pelajaran dapat diajarkan.
b. Materi interdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan kompetensi/materi mata pelajaran lain, seperti materi budaya dalam mata pelajaran Antropologi
c. Materi transdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan penerapannya dalam kehidupan nyata,

   Melalui proses pembelajaran terkait dengan materi tersebut di atas, peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuannya, serta dapat

menumbuhkan rasa ingin tahu, rasa memiliki, dan tanggung-jawab dalam menggunakan pengetahuan untuk kemajuan dirinya (integritas) dalam membangun keselarasan lingkungan sesuai dengan tuntutan pembelajaran Abad 21.

Aktualisasi muatan pembelajaran dalam kegiatan Kepramukaan dikembangkan dari muatan-muatan sikap yang terdapat dalam KD-KI 1 dan KD-KI 2, serta muatan-muatan pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam KD-KI 3 dan KD-KI 4 mata pelajaran.

Dalam modul ini pembahasan terbatas pada pelaksanaan aktualisasi muatan pembelajaran dalam KD-KI 4 mata pelajaran yang relevan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka.

Melalui kegiatan tersebut dapat memperkuat karakter dan meningkatkan keterampilan peserta didik, karena dalam kecakapan umum kepramukaan dituntut sikap yang sesuai dengan Tri Satya dan Dasa Dharma yang mencakup nilai utama karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan aktualisasi tersebut di atas dapat dilakukan sebagai berikut.

a. Guru mata pelajaran memahami SKU, dapat dilakukan melalui kerjasama dengan Pembina pramuka.
b. Mengidentifikasi muatan-muatan pembelajaran dalam KD-KI 4 yang relevan dengan SKU.
c. Menentukan jenis kegiatan Kepramukaan.
d. Membuat panduan/petunjuk pelaksanaan kegiatan.
e. Pelaksanaan aktualisasi mata pelajaran kegiatan kepramukaan yang dapat dilaksanakan di kelas oleh guru mata pelajaran atau bersamaan dengan kegiatan pramuka bekerjasama dengan pembina pramuka.
f. Penilaian yang merupakan bagian dari penilaian KD-KI 4 tersebut.

Contoh; Format hasil analisis materi dalam buku teks Antropologi sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran

Materi Reguler	Materi Remedial/ Pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Kegiatan Kepramukaan
Keberagaman budaya dan adat yang terdapat pada kelompok etnik di Indonesia.	**Materi remidial:** berupa penugasan mengerjakan soal berkaitan dengan IPK yang belum tuntas. **Materi pengayaan:** Peserta didik diberikan tantangan tutor sebaya untuk menjelaskan materi bab berikutnya.	Berbagai kebudayaan daerah seperti seni tari, alat musik daerah, lagu daerah, upacara adat, dll.	Melakukan diskusi mengenai keberagaman budaya yang terdapat di lingkungan sekolah
Konsep budaya, konsep adat, dan konsep kelompok etnik.			
Rangkaian ritual dalam upacara adat.			
Penyelesaian permasalahan akibat keberagaman budaya, adat dan kelompok etnik di Indonesia.			

Catatan;
Seandainya hasil analisis tidak ada materi yang berkaitan dengan kolom-kolom tesebut di atas, maka kolom tersebut diberi tanda “X” .

B. PENUGASAN

1. Untuk lebih memahami tentang pengembangan materi pembelajaran dari IPK yang telah ditentukan di penugasan pada Unit 1, coba bapak/ibu kolom pada tabel berikut.

KD	IPK	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3…..(KD-KI3)			
4…..(KD-KI4)			

2. Dari hasil hasil tabel di atas;
   a. Jika memungkinkan kembangkan materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan muatan local dan dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.
   b. Tentukan karakter yang paling menonjol sesuai KD yang akan dikembangkan
   c. Buat bahan ajar dalam bentuk ppt dan LKS.
   d. Lakukan analisis terhadap materi pembelajaran dalam buku Antropologi kelas X halaman….., dan hasilnya isikan dalam tabel berikut.

Materi Reguler	Materi pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Keg. Kepramukaan	Materi terkait penguatan karakter
……	……	…….	…..	.....

Catatan:
Kalau yang tidak ada beri tanda silang dan disesuaikan dengan KD yang dikembangkan (jangan dipaksakan).

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam menganalisis materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan KD, maupun materi dalam buku, serta integrasi muatan lokal dan materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan, serta materi yang dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi dan menguatkan nilai-nilai karakter dan keterampilan Abad 21, baikdalam prosespembelajaran berbasis kelas maupun pembelajaran lainnya.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki menentukan materi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat sesuai dengan KD, dan Buku Teks.

UNIT 3
ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan orang-orang di lingkungannya, dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan berbasis aktivitas agar memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, prakarsa, dan kemandirian yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berikut ini merupakan karakteristik dan prinsip pembelajaran berbasis aktivitas.

a. Karakteristik pembelajaran berbasis aktivitas
   1) interaktif dan inspiratif;
   2) menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;
   3) kontekstual dan kolaboratif;
   4) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan
   5) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

b. Prinsip pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:
   1) peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
   2) peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
   3) proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
   4) pembelajaran berbasis kompetensi;
   5) pembelajaran terpadu;
   6) pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
   7) pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
   8) peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*;
   9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
   10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
   11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
   12) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
   13) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
   14) suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Karakteristik dan prinsip tersebut harus diaplikasikan oleh guru dalam pembelajarannya disesuaikan dengan karaktristik kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sebagai contoh, agar karakteristik pembelajaran kontekstual dan kolaboratif dapat terlaksana, maka guru harus dapat mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar (kontekstual), serta dapat menciptakan kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk dapat berkolaborasi antar sesamanya, misalnya kerja kelompok atau grup diskusi. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar

kelas. Kegiatan di dalam maupun di luar kelas harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas (*broad based learning*) dengan menggunakan segala alat dan sumber belajar, termasuk alam dan lingkungan sekitar (*commnity based learning*). Untuk selanjutnya, kegiatan yang dirancang guru juga harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan Abad 21 sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran.

Berikut adalah contoh pembelajaran yang memiliki karakteristik kontekstual dan kolaboratif pada KD 3.1 mata pelajaran Antropologi kelas X :

a. Pembelajaran Antropologi dengan karakteristik kontekstual: Peserta didik melakukan observasi atau pengamatan mengenai keragaman budaya, adat, dan kelompok etnik di masyarakat.
b. Pembelajaran Antropologi dengan karakteristik kolaboratif : Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan dalam bentuk lisan, tulisan, dan poster tentang keragaman budaya, adat, dan kelompok etnik di masyarakat.

2. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Pembelajaran yang disajikan sebaiknya dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis sesuai dengan karakteristik Antropologi, serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills* atau *HOTS*). Anderson mengkategorikan tingkat berpikir seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Kemampuan Kognitif

KATEGORI	DESKRIPSI
Mengingat (*Remember*)	Menyajikan fakta dari ingatan (mengenai fakta penting/*recognizing*; memanggil/*recalling/retrieving*)
Memahami (*Understand*)	Memaknai materi yang dipelajari dengan kata-kata/kalimat sendiri (interpretasi/*interpreting*, memberi contoh/*illustrating*, mengkalsifikasi/*classifying/categorizing*, meringkas/*summarizing/abstracting*, menyimpulkan/*concluding/ektrapolating/interpolating, predicting*, membandingkan/*comparing/contrasting/mapping/matching*, menjelaskan/*constructing model e.g. cause-effect*)
Menerapkan (*Apply*)	Melaksanakan (*executing*), menggunakan prosedur (*implementing*) untuk suatu situasi baru (melakukan, menerapkan)
Menganalisis (*Analyze*)	Mengelompokkan informasi/fenomena dalam bagian-bagian penting (*differentiating/discriminating/focusing/selecting*), menentukan keterkaitan antar komponen (*organizing/finding coherence/integrating/outlining/structuring*), menemukan pikiran pokok/bias/nilai penulis (*attributing/deconstructing*)
Mengevaluasi (*Evaluate*)	Menentukan apakah kesimpulan sesuai dengan uraian/fakta (*checking/coordinating/detecting/monitoring/testing*), menilai metode mana yang paling sesuai untuk menyelesaikan masalah (*critiquing/judging*)
Mencipta (*Create*)	Mengembangkan hipotesis (*generating*), merencanakan penelitian (*planning/designing*), mengembangkan produk baru (*producing/constructing*)

HOTS

Berdasarkan tingkat berpikir yang tercantum dalam Tabel 5 di atas, ada kemampuan berpikir yang lebih tinggi (higher order thinking skills = HOTS) yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Oleh sebab itu, maka dalam pembelajaran Anda dianjurkan untuk mendorong peserta didiknya memiliki kemampuan tersebut dengan menyajikan pembelajaran yang variatif serta pemberian materi yang "tidak biasa" yang dikembangkan dari KD-KI 3.

Berikut contoh-contoh soal HOTS yang sesuai dengan KD 3.1 mata pelajaran Antropologi kelas X.

Stimulus;

Budaya Patriarki dalam Masyarakat Bugis
Budaya masyarakat Bugis, Sulawesi Selatan, salah satunya didominasi atas budaya patriarki, di mana dominasi suami atas istri di atas segala-galanya. Perilaku seksual masyarakat Bugis dilatarbelakangi oleh nilai- nilai agama Islam yang kental dan didukung dengan nilai- nilai kultural yang mendukung terciptanya dominasi suami atas istri. Salah satunya, ada ungkapan masyarakat Bugis yang diartikan pada semua aspek kehidupan rumah tangga, yaitu *baine maccuei ripa 'jello 'na* (istri mengikuti jari telunjuk suaminya). Kondisi ini menghadirkan peranan besar bagi suami dalam menentukan keputusan di keluarga. Bentuk- bentuk kekerasan dapat berupa fisik, seksual, maupun psikologis. Bentuk kekerasan seksual dapat tergambar dengan banyaknya budaya yang menganut sistem patriarki, di mana sistem tersebut telah mengalir bahkan cara berprilaku yang merendahkan perempuan.
Sumber : http://rayhanpratama93.blogspot.co.id/2014/07/analisis-budaya-patriarki-dalam-suku.html. Diakses pada tanggal 6 Desember 2017.

Soal
Berdasarkan artikel di atas, jelaskan keterkaitan antara budaya patriarki pada suku Bugis dengan manfaat mempelajari Antropologi!

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran
Manfaat mempelajari antropologi terkait dengan budaya patriarki pada suku Bugis adalah :

Alternatif Jawaban	Skor
Dapat mengetahui pola perilaku masyarakat pada suku Bugis yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya dalam masyarakat tersebut.	**1**
Dapat mengetahui berbagai macam problema dalam masyarakat Bugis berkaitan dengan budaya patriarki serta memiliki kepekaan terhadap kondisi-kondisi dalam masyarakat dan mampu memberikan alternatif pemecahan permasalahan yang muncul akibat budaya tersebut.	

3. Model-model Pembelajaran

Guru dapat menggunakan model tertentu dalam suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan, baik melalui pembelajaran di dalam kelas (berbasis kelas), maupunpembelajaran di luar kelas yang berbasis alam atau berbasis masyarakat. Model pembelajaran yang dikembangkan guru sebaiknya dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas (*Broad Based Learning*), dengan menggunakan segala fasilitas baik di dalam kelas (berbasis kelas) maupun pembelajaran yang dilaksanakan melalui interaksi dengan alam dan lingkungan sekitar (*community based learning*).
Selain itu, guru juga harus dapat mengembangkan model pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan dan membangun keterampilan Abad 21 terkait dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativirties Skills*), dan keterampilan Berkomunikasi (*Communication Skills*), yang dirancang sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran.

Pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, pada intinya dilaksanakan melalui tiga besaran kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara berurutan dan disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran saat itu.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru :

1) mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, bisa berupa alam dan lingkungan, digital, atau bahan cetak (insani dan non-insani);
2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan termasuk penguatan nilai-nilai karakter sesuai tuntutan KD; dan
5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan, termasuk penilaian kemampuan literasi dan penguatan pendidikan karakter.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pembelajaran berbasis keilmuan dan berbasis aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di dalam atau di luar kelas dengan menggunakan berbagai alat dan sumber belajar. Melalui berbagai kegaitan dengan menggunakan berbagai alat atau sumber dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih luas (*broad based learning*), serta dapat mengembangkan dan menguatkan nilai- nilai karakter yang telah dimilikinya melalui berbagai pengalaman verbal, visual, digital, maupun berbasis masyarakat (*community based learning*). Guru harus memfasilitasi peserta didik untuk melakukan aktivitas yang membangun kemampuan dan kompetensi tersebut melalui berbagai kegiatan, alat, serta sumber belahjar yang memadai sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar. Dalam setiap kegiatan guru juga harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, serta menghargai pendapat orang lain yang sesuai dengan tuntutan nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas yang dipilih sesuai dengan tuntutan KD atau materi pada pembelajaran saat itu. Selain itu perlu juga dikembangkan keterampilan Abad 21 yang meliputi keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan berkolaborasi, keterampilan berkreasi, dan keterampilan berkomunikasi. Keterampilan yang mana yang akan dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik KD atau materi Pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri atas:

1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan

2) Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan berbasis keilmuan yaitu pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenaan dengan materi pembelajaran melalui pengalaman belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Contoh;

Dalam kegiatan pembelajaran Antropologi kelas X pada KD 3.1, untuk kegiatan mengamati dalam RPP cukup ditulis "mencermati gambar, teks atau tayangan video tentang keragaman budaya, adat, dan kelompok etnik di masyarakat". Sedangkan untuk kegiatan "mengumpulkan informasi/mencoba dapat ditulis mengidentifikasi keragaman budaya, adat, dan kelompok etnik di masyarakat dari gambar, teks, atau tayangan video." Selain itu Anda dapat menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik mata pelajaran, KD, atau karakteristik materi, antara lain model Discovery Learning , Problem Based Learning, Project Based Learning, atau Inquiry, atau model lain yang relevan dengan memperhatikan aktivitas yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menguasai kemampuan literasi dan memiliki nilai-nilai karakter sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

a. Langkah model pembelajaran *discovery* tersebut adalah sebagai berikut;
   1) *Stimulation* (memberi stimulus);
      Contoh;
      Menyajikan bahan kajian berupa gambar-gambar mengenai keragaman budaya, adat, dan kelompok etnik di masyarakat.
   2) *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah)
      Contoh;
      Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya keragaman budaya, adat, dan kelompok etnik di masyarakat.
   3) *Data Collecting* (mengumpulkan data);
      Contoh;
      Mencari dan mengumpulkan data/informasi mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya keragaman budaya, adat, dan kelompok etnik di masyarakat dari buku atau sumber lainnya seperti internet.
   4) *Data Processing* (mengolah data);
      Contoh;
      Mendiskusikan hasil pengumpulan data mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya keragaman budaya, adat, dan kelompok etnik di masyarakat.
   5) *Verification* (*memverifikasi*);
      Contoh;
      Membandingkan hasil diskusi antar kelompok untuk mendapatkan informasi baru mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya keragaman budaya, adat, dan kelompok etnik di masyarakat.
   6) *Generalization* (menyimpulkan);
      Contoh;
      Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi tentang faktor-faktor penyebab terjadinya keragaman budaya, adat, dan kelompok etnik di masyarakat.

b. Langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

1) Mengorientasikan
Contoh:
Peserta didik mengamati permasalahan konflik antar etnis yang terjadi di masyarakat terkait materi konsep etnosentrisme.

2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.
Contoh*;*
Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok di beri satu artikel contoh permasalahan konflik antar etnis yang terjadi di masyarakat.

3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok.
Contoh *;*
Setiap kelompok mendiskusikan artikel tersebut dan mencari informasi melalui berbagai sumber dengan bimbingan guru.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
Contoh;
Peserta didik menyajikan hasil diskusi di depan kelas.

5) Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.
Contoh;
Peserta didik menganalisis dan mengevaluasi alternatif pemecahan masalah konflik antar etnis dikerjakan di Lembar Kerja Peserta didik dan menyempurnakan hasil kerja kelompok berdasarkan masukan dalam diskusi.

c. Langkah pembelajaran dalam *project based learning* adalah sebagai berikut;

1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek.
Pertanyaan harus dapat mendorong peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas/proyek, misalnya yang berkaitan dengan konsep dalam KD-KI 4 disesuaikan dengan realitas dunia nyata.

2) Mendesain perencanaan proyek.
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antar peserta didik, dan peserta didik dengan guru. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang kegiatan, alat, dan bahan yang berguna untuk penyelesaian proyek.

3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
Peserta didik menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat *deadline* penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,(4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek.
Kegiatan monitoring perkembangan proyek merupakan kegiatan guru dan peserta didik. Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
Peserta didik melakukan pengecekan atas kerja mereka sendiri, sesuai dengan tahap perkembangan proyeknya, sehingga memungkinkan mereka untuk terus melakukan perbaikan dan akhirnya diperoleh suatu proyak yang sudah sesuai dengan kriteria penugasan.

5) Menguji hasil.
Pengujian hasil dapat dilakukan melalui presentasi atau penyajian proyek. Pada kegaiatan ini, guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi peserta didiknya, dan peserta didik dapat melihat dimana kekurangan dan/atau kelebihan proyek yang mereka hasilkan berdasarkan masukkan dari peserta didik/kelompok lain serta masukkan dari guru.
6) Mengevaluasi kegiatan/pengalaman.
Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran dan permasalahan lain yang serupa.

d. Langkah-langkah dalam model Inkuiri terdiri atas:
1) Mengamati berbagi fenomena alam yang akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena.
2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi untuk melatih peserta didik mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber.
3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban dapat melatih peserta didik dalam mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
4) Mengumpulkan data yang terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga peserta didik dapat memprediksi dugaan yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
5) Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

4. Pemilihan model pembelajaran yang tepat

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013, maka sebuah model pembelajaran yang dikembangkan harus dapat mendorong dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan ide dan kreatifitasnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan inspiratif. Selain itu model yang digunakan juga harus dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun dalam kegiatan lain, dan dapat meningkatkan sifat percaya diri atau nilai karakter lainnya sesuai dengan hasil analisis terhadap Kompetensi Dasar.

Cara menentukan sebuah model pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran akan berbeda untuk setiap mata pelajaran. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi pada masing-masing mata pelajaran. Secara umum hal-hal yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran, sehingga ada kemungkinan satu mata pelajaran tertentu tidak menggunakan model yang sama dengan mata pelajaran lainnya, tetapi menggunakan model khusus untuk mata pelajaran tersebut. Sebagai contoh untuk mata pelajaran bahasa menggunakan pembelajaran berbasis teks.
b. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD-KI 2 yang dapat mengembangkan kompetensi sikap dan nilai-nilai karakter, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan KD-KI 3 dan/atau KD-KI 4 untuk memgembangkan kompetensi pengetahuan dan/atau keterampilan.

c. Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang spesifik dalam mengembangkan potensi dan kompetensi, misalnya untuk mengembangkan interaksi sosial, atau mengolah informasi, termasuk penguasaan atas kemampuan literasi dan penguatan karakter.
d. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik.

Contoh:
Dengan memperhatikan karakteristik pemilihan model di atas, serta hasil analisis terhadap KI-KD, , maka untuk KD 3.1 dan 4.1 seperti diuraikan sebelumnya, serta memperhatikan nilai utama karakter yang terkandung dalam Kompetensi Inti, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas, dengan indikator toleransi, empati, saling menghargai, peduli sosial dan cinta tanah air, maka pembelajaran akan disajikan dengan model *Discovery Based-Learning* sebagai berikut :

1) *Stimulation* (memberi stimulus);
   Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan keragaman kelompok etnik yang terdapat di Indonesia.
2) *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah)
   Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan keragaman kelompok etnik yang terdapat di Indonesia.
3) *Data Collecting* (mengumpulkan data);
   Peserta didik melakukan eksperimen atau eksplorasi, guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya melalui buku teks, media cetak, atau sumber lain yang relevan, termasuk penggunaan sumber digital.
4) *Data Processing* (mengolah data)
   Peserta didik mengolah data dan informasi yang telah diperoleh dengan berdiskusi dalam kelompok lalu merangkum ke dalam lembar kerja Peserta didik.
5) *Verification* (*memverifikasi*);
   Peserta didik membandingkan hasil rangkuman pada lembar kerja Peserta didik antar kelompok untuk memverifikasi penyelesaian masalah. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi.
6) *Generalization* (menyimpulkan);
   Peserta didik menyajikan kesimpulan dari hasil presentasi yang telah dilakukan.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan penguasaan terhadap multi literasi, melalui pengalaman belajar yang lebih luas (*broad based learning*), serta menambah wawasan dengan menggunakan berbagai alat atau media atau sumber, termasuk lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (*community based learning*). Dengan demikian, maka nilai-nilai karakter peserta didik akan diperkuat sehingga peserta didik menjadi lebih mandiri, dapat bekerja-sama, mencintai dan memanfaatkan lingkungannya, serta memiliki integritas yang tinggi. Dengan kata lain peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya sesuai dengan keterampilan Abad 21.

B. PENUGASAN

Buatlah rancangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan KD-KI 3 dan KD-KI 4 yang Andaanalisis pada Unit modul sebelumnya (Unit 1 dan Unit 2).

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan keterampilan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model tertentu yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.

c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP dan implementasinya dalam proses pembelajaran. Catatan : Aktifitas di atas menunjukkan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan PPK dalam pembelajaran

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.

b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menganalisis penerapan pembelajaran untuk meyusun rencana pembelajaran dan implementasinya di kelas.

UNIT 4
ANALISIS PENILAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Uraian Singkat Materi

Analisis penilaian hasil belajar peserta didik pada bagian ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik terhadap materi pembelajaran, penguasaan terhadap kemampuan lietrasi, serta penguatan terhadap nilai utama karakter dalam suatu pembelajaran, sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Penilaian dalam proses pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, termasuk di dalamnya penguasaan terhadap kemampuan multi literasi dan penguatan nilai-nilai karakter.

1. Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap juga dapat memperhatikan perubahan nilai-nilai karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik terkait dengan nilai-nilai utama karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Informasi tersebut harus ditindaklanjuti oleh pendidik. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.

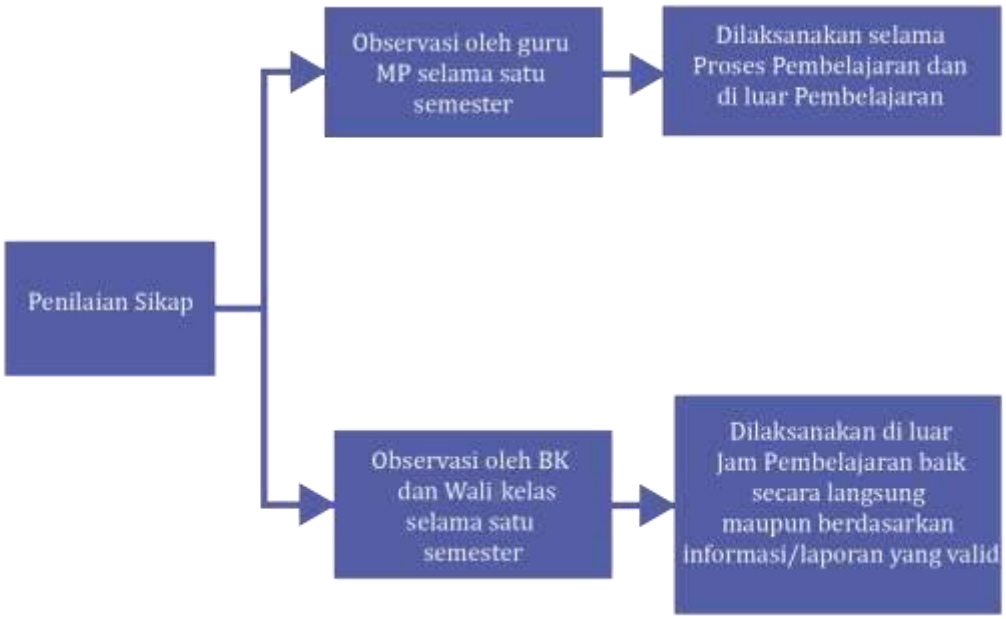

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

1) Perencanaan penilaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal kecuali untuk Pendidikan Agama yang dilakukan guru. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang **sangat baik (positif)** atau **kurang baik (negatif)** yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan. Untuk menentukan penilaian sikap, terlebih dahulu dirumuskan sikap-sikap yang akan

dikembangkan sekolah. Sikap yang dikembangkan sekolah harus mengacu pada visi sekolah.

Langkah yang harus dilakukan, yaitu :

(1) Merumuskan nilai sikap yang dikembangkan sekolah dari Visi sekolah . Misalnya "Menciptakan insan berprestasi, berbudaya dan bertaqwa." Sekolah mengembangkan sikap jujur, bertanggung jawab, kompetitif, disiplin, religius.

(2) Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti dan PPKN instrumen penilaian sikap dapat lebih bervariasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yng dituntut dalam KD , IPK, maupun materi pembelajaran.

(3) Membuat format jurnal yang akan dilakukan pendidik untuk melakukan penilaian sikap. Format jurnal sebaiknya disepakati oleh seluruh guru mapel. Contoh format jurnal dapat dilihat pada panduan penilaian hasil belajar untuk SMA yang diterbitkan Direktorat PSMA tahun 2015.

2) Pelaksanaan penilaian sikap

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran serta peserta didik. Penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Selama proses pembelajaran guru mengamati dan mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut. Perilaku yang diamati bisa berupa kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, responsif dan pro-aktif. Misalnya, saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas guru mengamati beberapa peserta didik terlihat sangat menonjol dalam keaktifan bertanya dan atau memberi tanggapan maka guru dapat mencatat dalam jurnal tentang sikap responsif dan pro-aktif mereka. Demikian juga sebaliknya, seorang peserta didik dalam kelompok tidak aktif malah mengerjakan yang lain, guru juga mencatat perilaku peserta didik tersebut dalam jurnal . Untuk penguatan nilai-nilai karakter, guru juga dapat bekerjasama dengan orang tua dan lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik atau tempat lain yang memberikan penguatan nilai karakter seperti sanggar tari dan pengajian atau pesantren dimana peserta didik terlibat di dalamnya.

Nama Satuan pendidikan : SMA Cipete Jakarta
Tahun pelajaran : 2015/2016
Kelas/Semester : X / Semester I
Mata Pelajaran : Antropologi

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1	16 Sep 2015	Doni	• Mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat pembelajaran Antropologi • Bermain HP pada saat proses pembelajaran Antropologi • Membantu guru dalam menyiapkan alat pembelajaran	Tidak bertanggung jawab, Tidak disiplin Tidak disiplin, tidak menghargai Tanggung jawab, peduli	- - +	Ditegur oleh guru mapel dan dilaporkan kepada wali kelas Dipanggil melalui tim ketertiban dan dilaporkan kepada wali kelas Diberikan penghargaan atas sikap tanggung dan peduli dengan pengurangan poin pelanggaran
	Dst					

Contoh rubrik penilaian sikap Jujur untuk mata pelajaran Antropologi.

No	PERNYATAAN	TP	KD	SR	SL
1	Saya menyontek saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya, saat melaksanakan tugas				
3	Saya mengembalikan kepada pemiliknya saat menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan				

Keterangan:
TP : Tidak Pernah
Kd : Kadang kadang
Sr : Sering
Sl : Selalu

3) Pemanfaatan hasil penilaian sikap

Pengamatan sikap dilakukan guru secara berkala, kemudian dibuat rekapitulasi untuk dideskripsikan dan dilaporkan kepada wali kelas.

Pendidik melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama 1 (satu) semester. Laporan guru ditindak lanjuti oleh wali kelas dan menjadi catatan wali kelas untuk memberikan deskripsi penilaian sikap di rapor.

Penilaian sikap tidak lepas dari penguatan nilai-nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas yang

dioperasionalkan melalui indikator-indikator yang dapat terukur sesuai dengan karakteristik kompetensi atau materi pembelajaran. Penguatan nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam bentuk penghargaan, baik secara tertulis maupun melalui lisan atau penghargaan yang merupakan bentuk "pamer" nilai karakter luhur yang berhasil dikembangkan peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah atau di lingkungan sekitarnya.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan mengukur kemampuan kognitif dan kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan dalam proses pembelajaran, termasuk penguasaan terhadap kemampuan multi literasi. Oleh karena itu, pemberian umpan balik kepada peserta didik oleh guru sangat penting sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Selanjutnya skema penilaian pengetahuan dapat ditunjukkan pada Gambar 8 berikut.

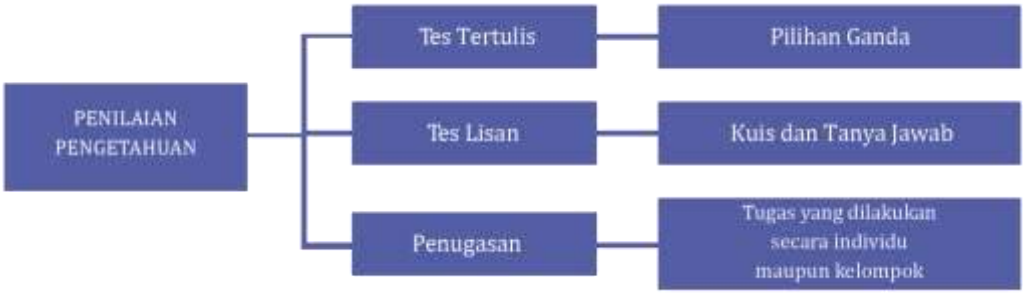

Gambar 9. Skema Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

1) Perencanaan penilaian pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan sudah direncanakan dalam RPP. Karena penilaian kompetensi pengetahuan harus dilaksanakan untuk setiap IPK. IPK tersebut dijabarkan dalam indikator soal yang menggambarkan kemampuan berfikir tingkat rendah (LOTS) dan kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS). Contoh penilaian untuk KD 3.1 tentang menjelaskan konsep-konsep dasar ilmu Antropologi.

Guru merancang penilaian untuk setiap indikator yang dikembangkan, sebagai contoh berikut.

Langkah yang harus dilakukan:

(1) Menyusun kisi kisi soal
(2) Mengembangkan soal sesuai kisi-kisi
(3) Membuat pedoman penskoran dan kunci jawaban
(4) Menganalisis soal secara kualitatif (menggunakan format analisis kualitatif)

2) Pelaksanaan penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan dalam bentuk penilaian harian melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

Penugasan dapat diberikan sebagai alat agar peserta didik dapat belajar lebih luas (*broad based learning*) dengan menggunakan berbagai sumber belajar, baik

sumber insani maupun sumber non-insani, termasuk memanfaatkan sumber digital dan alam atau lingkungan (*community based learning*).Untuk penilaian yang dilakukan seperti kegiatan tersebut, guru dapat memberikan nilai tambah dengan memperhatikan penguasaan peserta didik terhadap kemampuan multiliterasi, serta penguatan nilai-nilai karakter yang sesuai.

3) Pemanfaatan hasil penilaian pengetahuan

Hasil penilaian selanjutnya dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai acuan dalam menyusun program remedial dan/atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya, termasuk dalam penguatan nilai-nilai karakter.

a) Remedial

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, baik terkait pengetahuan dan keterampilan, maupun dalam peningkatan penguasaan terhadap kemampuan literasi dan penguatan nilai-nilai karakter.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran remedial serta strateginya digambarkan dalam skema sebagai berikut.

Gambar 10. Skema program remediel

Contoh penentuan program remedial.

Untuk hasil penilaian pengetahuan dalam Antropologi, jika peserta didik dalam satu kelas yang mencapai ketuntasan kurang dari 50% maka bentuk pembelajaran remedialnya adalah pembelajaran ulang. Setelah pembelajaran ulang dilakukan, kemudian diakhiri dengan tes.

Untuk peserta didik yang mencapai nilai di atas rata-rata dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta memiliki sikap menghargai orang lain dapat dijadikan tutor sebaya bagi peserta didik lain yang kurang. Kegiatan tersebut dapat memacu peserta didik untuk lebih percaya diri dan meningkatkan rasa saling percaya antar sesamanya.

b) Pengayaan

Pengayaan pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar ataupun untuk pengembangan dari kompetensi dasar yang sudah ditentukan.

Pengayaan dapat dilaksanakan melalui kegiatan di dalam atau di luar sekolah, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk sumber digital dan sumber alam atau lingkungan masyarakat.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan tidak terlepas dari penilaian pengetahuan dan sikap. Dalam penilaian keterampilan harus mencakup keterampilan berpikir (abstrak) dan keterampilan kongkrit untuk mata pelajaran tertentu. Dengan demikian penilaian keterampilan (abstrak) juga harus mempertimbangkan nilai-nilai karakter sebagai perubahan atas sikap yang merupakan hasil pembelajaran.

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktek/kinerja, proyek, dan portofolio.

Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada Gambar 9.

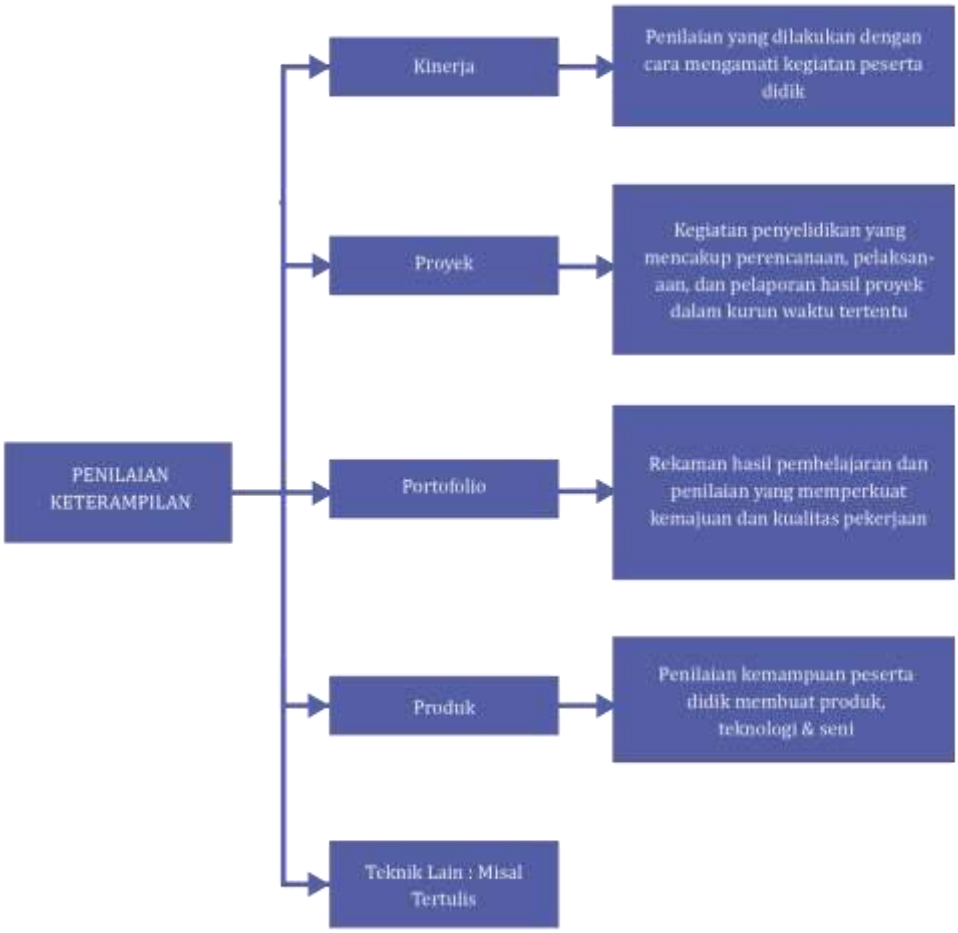

Gambar 10. Skema Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik kompetensi mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

1) Perencanaan penilaian keterampilan

Kegiatan yang dilakukan pada persiapan pelaksanaan penilaian keterampilan adalah:

Mencermati kompetensi yang dituntut dalam KD dari KI-4 melalui IPK yang dikembangkan, termasuk keterampilan abstrak terkait dengan nilai karakter seperti kemandirian, gotong-royong, dan integritas, seperti tabel berikut.

Tabel 7. Perencanaan Penilaian Ketrampilan

No	IPK DARI KI-4	INDIKATOR SOAL	RENCANA PENILAIAN	
			TEKNIK	WAKTU PELAKSANAAN
1	5.1.1 mengidentifikasi konsep-konsep dasar ilmu Antropologi	4.1.2.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi konsep-konsep dasar ilmu Antropologi	Diskusi	PH
2	5.1.2 menyimpulkan manfaat ilmu Antropologi	4.1.2.2 Peserta didik dapat menyimpulkan manfaat ilmu Antropologi	Diskusi	PH

Catatan: Penilaian Keterampilan seperti dalam Tabel 7 di atas juga dapat dijadikan dasar dalam mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar dan kemampuan multiliterasi yang dapat dilihat dari cara penyajian atau alur pikir dalam membuat jawaban.

Menyusun rubrik penilaian seperti contoh berikut :

Tabel 8. Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA	SKOR
	Keterampilan bekerjasama dalam kelompok	• Kemampuan bekerjasama dengan anggota kelompok	(3) bekerjasama dengan semua anggota kelompok (2) bekerjasama dengan sebagian anggota kelompok (1) hanya mampu bekerja secara individu
	dst		
	Kemampuan literasi	• Komunikasi sesama peserta didik dan dengan yang lainnya	

2) Pelaksanaan penilaian keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik/kinerja selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran.

Kinerja peserta didik dalam kelompok dicermati guru dengan menggunakan lembar pengamatan seperti contoh berikut.

Hari/Tanggal : 3 September 2015
KD : 4.1
Kegiatan : Diskusi

NO	KEGIATAN YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Bekerjasama dalam kelompok		
2	Menyampaikan ide/gagasan		
3	Memberikan penjelasan		
	• Nilai-nilai karakter yang berkembang; • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong-royong • Integritas		

3) Pemanfaatan hasil penilaian keterampilan

Setelah penilaian dilaksanakan, guru memberikan umpan balik berupa komentar pada kinerja peserta didik. Hasil penilaian kinerja tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui ketercapaian kompetensi, kemampuan literasi, dan nilai-nilai karakter yang berkembang, sehingga dapat menentukan rencana remedial atau pengayaan.

B. PENUGASAN

1. Buat kisi-kisi lengkap dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penilaian hasil belajar.
2. Lakukan analisis hasil belajar sesuai dengan data yang Anda bawa.
3. Buatlah instrumen penilaian yang dapat mengukur keberhasilan penguatan nilai karakter yang telah ditetapkan sesuai KD.
4. Buat program remedial dan atau pengayaan berdasarkan hasil analisis pada nomor 2.

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan keterampilan dalam analisis penilaian hasil belajar dan memamfaatkan hasil analisis sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasilnya dalam pelaksanaan remedial dan/atau pengayaan.

Catatan : Aktifitas di atas menunjukkan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan PPK dalam pembelajaran

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasilnya dalam pelaksanaan remedial dan/atau pengayaan.

MODUL 2
PERANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. FOKUS MODUL

Modul ini difokuskan pada teknis penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari mata pelajaran Antropologi yang akan digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun mengacu pada ketentuan-ketentuan yang berlaku pada implementasi kurikulum 2013.

B. URAIAN SINGKAT MATERI

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada penugasan di modul 1 dapat digambarkan dengan gambar berikut.

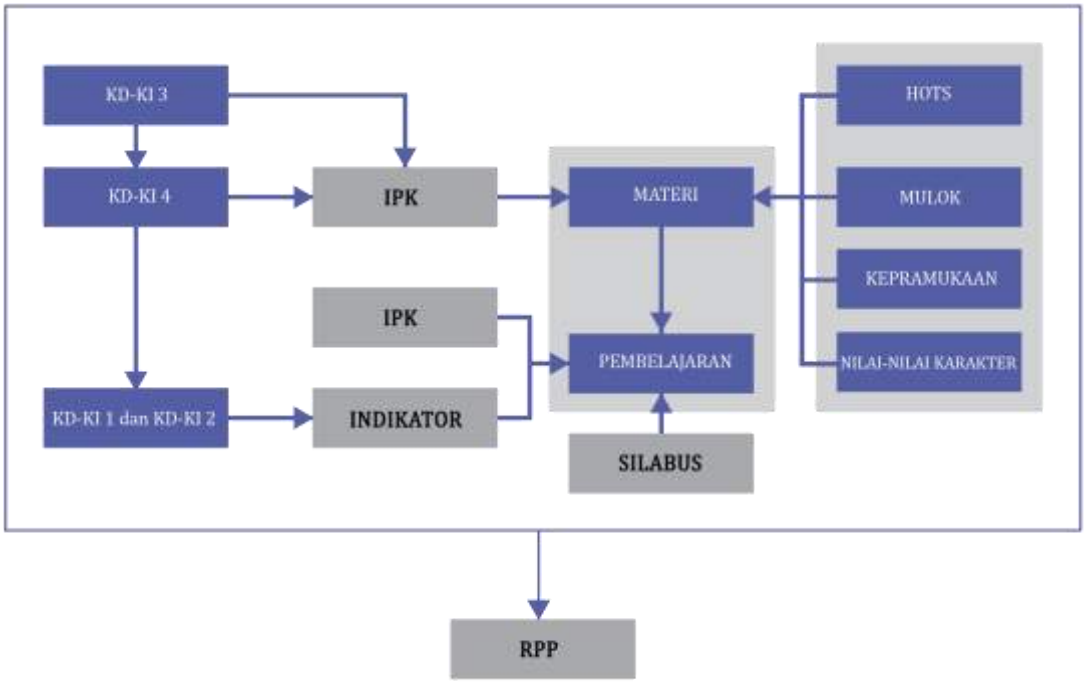

Gambar 11. Rangkaian kegiatan penyusunan RPP

Dengan memperhatikan bagan di atas, maka rangkaian kegiatan dari analisis SKL sampai dengan penilaian dijadikan sebagai bahan dan acuan dalam menyusun RPP.
Berdasarkan pembahasan pada modul 1 untuk menyusun RPP perlu memperhatikan sistematika RPP berikut.

Sistematika RPP

a. Identitas
   Sekolah : (diisi nama sekolah)
   Mata pelajaran : (diisi dengan mata pelajaran)
   Kelas/Semester : (diisi dengan kelas sesuai peminatan dan semester yang berlangsung)
   Tahun pelajaran : (diisi dengan tahun pelajaran berjaalan)
   Alokasi Waktu : diisi melalui analisa estimasi waktu.
   Penentuan alokasi waktu sebaiknya melalui analisis dari waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian tiap IPK.
   Contoh mata pelajaran Antropologi kelas X KD 3.1 dan KD 4.1

Tabel 8. Estimasi Waktu

NO.	KD	IPK	WAKTU
1	3.1. Memahami Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional	3.1.1. Mendefinisikan pengertian Antropologi	90 menit
		3.1.2. Menjelaskan sub-disiplin ilmu Antropologi	135 menit
		3.1.3. Menjelaskan konsep-konsep dasar Antropologi	135 menit
		3.1.4. Menjelaskan tujuan Antropologi	90 menit
		3.1.5. Menjelaskan manfaat Antropologi	90 menit
2	4.1. Membaca berbagai literatur dan mendiskusikan hasil bacaan tentang ilmu Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional.	4.1.1. Melakukan kajian literatur tentang pengertian, sub-disiplin Antropologi, konsep-konsep dasar Antropologi, tujuan dan manfaat antropologi	45 menit
		4.1.2. Mendiskusikan hasil kajian literatur tentang pengertian, sub-disiplin Antropologi, konsep-konsep dasar Antropologi, tujuan dan manfaat antropologi	45 menit
		4.1.3. Membuat laporan tertulis hasil diskusi tentang pengertian, sub-disiplin Antropologi, konsep-konsep dasar Antropologi, tujuan dan manfaat antropologi	90 menit
		Jumlah	720 menit

Dengan demikian waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran KD 3.1 dan KD 4.1 sebanyak 720 menit.

Untuk jumlah jam pelajaran yang dibutuhkan (720 : 45) X 1 jp = 16 jp (diisikan dalam identitas).

Silahkan tentukan alokasi waktu berdasarkan indikator yang dibuat dan berdasarkan karakteristik peserta didik dari sekolahAnda.

b. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dituliskan dengan cara menyalin Permendikbud Nomor 21 tahun 2016.

c. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
Lihat dalam silabus Contoh 3.1…… Dst	Lihat dalam silabus Contoh 4.1 …… Dst
Indikator Pencapaian kompetensi Merupakan penjabaran dari KD dengan memperhatikan hierarki KKO. Cara menjabarkan IPK dari KD lihat di modul 1 Contoh 3.1.1…. 3.1.2… Dst	Indikator Pencapaian Kompetensi Merupakan penjabaran dari KD dengan memperhatikan hierarki KKO. Cara menjabarkan IPK dari KD lihat di modul 1 Contoh 4.1.1…. 4.1.2 …. Dst

d. Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran harus jelas dalam menunjukkan kecakapan yang harus dimiliki peserta didik.

Contoh tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, peserta didik dapat memahami, membaca literatur, dan mendiskusikan hasil bacaan tentang Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional

Tujuan pembelajaran di atas mengisyaratkan bahwa ada beberapa karakter kecakapan yang akan dikembangkan guru dalam pembelajaran, yaitu **berpikir kritis**, **kreativitas**, dan **kolaborasi**. Selain itu, tujuan pembelajaran ini juga bertujuan untuk menguatkan pilar pendidikan yang berkaitan dengan belajar **hidup toleran**, **empati,** dan **saling menghargai** untuk mewujudkan karakter utama nasionalis.

e. Materi

Cara menentukan materi pokok dan materi pembelajaran lihat di modul 1

Materi dalam RPP dituliskan poin-poin yang merupakan materi pokok dan materi ajar. Materi pokok dapat dirumuskan dari Kompetensi Dasar, sedangkan materi ajar dirumuskan dari indikator pencapaian kompetensi. Secara rinci menjadi lampiran RPP.

Selain itu, perlu diperhatikan juga materi pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas (*broad based learning*) serta memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk sumber belajar digital dan sumber belajar berupa alam atau lingkungan masyarakat (*community based learning*) seperti telah dijelaskan pada modul sebelumnya.

f. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan

kegiatan mandiri di keluarga dan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan yang dipetakan dalam pertemuan. Setiap pertemuan memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan:

1) mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan bisa berupa alam dan lingkungan, digital, atau bahan cetak (insani dan non-insani);

2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan termasuk penguatan nilai-nilai karakter dan peningkatan keterampilan Abad 21 sesuai tuntutan KD; dan
5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan termasuk penilaian kemampuan literasi dan penguatan pendidikan karakter.

Dalam kegiatan inti memuat hal hal yang berkaitan dengan pendekatan dan metode/model yang dijabarkan dalam modul 1. Yang harus diperhatikan adalah karakteristik dari setiap model pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang diusung dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti harus nampak bahwa peserta didik menjadi pusat pembelajaran, atau pelaku pembelajaran. Dalam kegiatan inti harus nampak tahapan yang dilakukan peserta didik dari model atau metode pembelajaran yang dilakukan.

Pada pembelajaran Antropologi, model *discovery based learning* digunakan pada materi konsep kelompok etnik. Pendekatan saintifik tetap terlaksana, hal itu tercermin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ketentuan pendekatan saintifik dapat dilihat di modul 1. Berikut ini adalah contoh dari kegiatan inti yang disusun pada pembelajaran Antropologi KD 3.1 kelas X.

1) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan keragaman kelompok etnik yang terdapat di Indonesia.
2) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan keragaman kelompok etnik yang terdapat di Indonesia.
3) Peserta didik melakukan eksperimen atau eksplorasi, guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya melalui buku teks atau sumber lain seperti internet, surat kabar, dll.
4) Peserta didik mengolah data dan informasi yang telah diperoleh dengan berdiskusi dalam kelompok lalu merangkum ke dalam lembar kerja Peserta didik.
5) Peserta didik membandingkan hasil rangkuman pada lembar kerja Peserta didik antar kelompok untuk memverifikasi penyelesaian masalah. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi.
6) Peserta didik menyajikan kesimpulan dari hasil presentasi yang telah dilakukan.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan diakhir pembelajaran. Hal yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menemukan kesimpulan proses pembelajaran, melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator pembelajaran, melakukan refleksi kebermanfaatan

pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik, dan melakukan tindak lanjut supaya materi ajar yang disampaikan pada hari itu lebih dipahami oleh peserta didik. Kegiatan penutup dalam pembelajaran Antropologi misalnya,

1) Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang konsep kelompok etnik dari pembelajaran yang dilakukan melalui reviu indikator yang hendak dicapai pada hari itu.
2) Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. Instrumen penilaian menjadi lampiran RPP
3) Guru meminta beberapa peserta didik untuk mengungkapkan manfaat mengetahui konsep kelompok etnik.
4) Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Materi tugas yang diberikan menjadi lampiran RPP

g. Penilaian

Penilaian dalam RPP mengukur ketercapaian indikator pencapaian kompetensi, penguasaan terhadap kemampuan literasi, dan penguatan nilai-nilai karakter, serta peningkatan keterampilan Abad 21. Penilaian untuk mengukur ketercapaian indikator dapat dilakukan dengan beberapa macam teknik penilaian. Untuk lebih mudah dalam melaksanakan penilaian, sebaiknya dari indikator pencapaian kompetensi dijabarkan kedalam indikator soal. Berikut ini contohnya pada mata pelajaran Antropologi.

Instrumen penilaian menjadi lampiran RPP.

h. Media/alat dan Sumber belajar

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang menjadi tuntutan dalam pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran akan mempengaruhi iklim belajar, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan dikelola oleh guru. Dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan prinsip psikologi peserta didik, antara lain motivasi, perbedaan individu, emosi, partisipasi umpan balik, penguatan dan penerapan. Penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, serta dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas.. Misalnya dalam pelajaran Antropologi untuk KD 3.1, peserta didik diminta untuk menjelaskan konsep kelompok etnik. Guru meminta peserta didik untuk mengamati tayangan video. Maka power point dapat menjadi media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar. Media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Antropologi antara lain video, ppt, white board/papan tulis, dan lembar kerja.

Alat pembelajaran adalah setiap peralatan yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Ketika menjelaskan konsep kelompok etnik membutuhkan laptop, LCD Projector, dan *sound system*, maka laptop, LCD Projector, dan *sound system* dapat menjadi alat pembelajaran.

Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar dapat berupa bahan cetak, digital, data, orang, dan alam atau lingkungan masyarakat Penulisan sumber belajar di RPP harus jelas dan pasti.

Berikut adalah contoh format RPP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah:
Mata pelajaran:
Kelas/Semester:
Alokasi Waktu:

A. Kompetensi Inti (KI)
[disajikan Deskripsi Rumusan KI-1 dan KI-2 yang dapat disalin dari Permendikbud No. 21 tahun 2016).
KI3:
KI4:

B. B.Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	**Indikator**
KD pada KI 3	…
KD pada KI4	…

C. Tujuan Pembelajaran
D. Materi Pembelajaran
[disajikan materi pokok saja, rincian materi setiap pertemuan dinyatakan dalam Lampiran]

E. Kegiatan Pembelajaran
1. Pertemuan Pertama: (...JP)

Indikator: …

[indikator yang dirujuk untuk pembelajaran pertemuan pertama]

a Kegiatan Pendahuluan
b Kegiatan Inti [disajikan garis besar alur berpikir pembelajaran secara lengkap, materi rinci pembelajaran dimuat pada Lampiran Materi Pembelajaran Pertemuan 1]
c Kegiatan Penutup

2. Pertemuan Kedua,dst

F. Teknik penilaian

[disajikan nama Teknik Penilaian, instrumen lengkap

Penilaiansetiap pertemuan dimuat dalam Lampiran

Instrumen Penilaian Pertemuan 1, Lampiran Instrumen

Penilaian Pertemuan 2, dan seterusnya tergantung pada

banyak pertemuan]

G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar 1. Media/alat 2. Bahan 3. Sumber Belajar
Lampiran-lampiran: 1. Materi Pembelajaran Pertemuan 1 2. Instrumen Penilaian Pertemuan 1 3. Materi Pembelajaran Pertemuan 2 4. Instrumen Penilaian Pertemuan 2 dan seterusnya tergantung banyak pertemuan.

i. Telaah RPP

Telaah RPP merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan tingkat keseuaian RPP yang disusun guru dengan Standar yang ditetapkan. Dalam hal ini adalah kesesuaian RPP yang disusun dengan Standar Proses (Permendikbud No 22 Tahun 2016) dan Permendikbud No 103 tahun 2014 tentang pembelajaran di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Format telaah RPP terlampir

C. PENUGASAN

1. Susunlah RPP yang mengintegrasikan nilai karakter melalui kegiatan literasi dan pembelajaran Abad 21 untuk pasangan KD (KD dari KI 3 dan KD dari KI 4) dari mata pelajaran Antropologi.
2. Lakukan telaah RPP dalam kelompok.

D. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Keberhasilan peserta pelatihan dalam memahami substansi dari setiap komponen yang ada dalam RPP.
b. Meningkatkan kesadaran peserta pelatihan, bahwa RPP merupakan hal yang mutlak dan wajib disusun guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.
c. Menyampaikan kelemahan yang ada pada guru dalam menyusun RPP.
Menyampaikan tindak lanjut yang harus dilakukan peserta pelatihan dalam perancangan RPP.Catatan : Aktifitas di atas menunjukkan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan PPK dalam pembelajaran

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menyusun dan menelaah RPP

MODUL 3
PRAKTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

A. FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah mempraktikkan pembelajaran dan penilaian mata pelajaran Antropologi oleh guru sesuai dengan karakteristik prinsip pembelajaran dan panduan pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013. Praktik pembelajaran dan penilaian dilaksanakan melalui *micro teaching/peer teaching/real teaching (disesuaikan).*

B. URAIAN SINGKAT MATERI

Pada modul 3 ini akan dibahas praktik pelaksanaan pembelajaran sesuai hasil Modul 1 dan Modul 2.

1. Praktik Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup seperti yang dijelaskan pada modul 1 unit 3. Keseluruhan proses pembelajaran tersebut harus menggambarkan pengalaman peserta didik dalam mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, penguasaan terhadap kemampuan literasi, dan penguatan nilai-nilai karakter, serta peningkatan keterampilan Abad 21 lainnya melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, kontekstual, dan kolaboratif. Praktik pembelajaran dilakukan dengan m*icro teaching* atau p*eer teaching* dengan langkah sebagai berikut.

a. Langkah pelaksanaan praktik pembelajaran dengan *micro teaching/peer teaching/real teaching*.
   1) Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 (empat) orang .
   2) Masing-masing kelompok mendiskusikan satu RPP yang sudah divalidasi pada Modul 2 untuk dipraktikkan dan disesuaikan dengan waktu penyajian.
   3) Menunjuk satu anggota kelompok untuk melaksanakan praktik sedangkan yang lain mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan proses pembelajaran.
   4) Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk *micro teaching/peer teaching/real teaching*.
   5) Menyiapkan peserta didik .
   6) Melaksanakan *micro teaching/peer teaching/real teaching* dengan durasi waktu maksimal 30 menit.

b. Langkah pelaksanaan praktik pembelajaran dengan *micro teaching/peer teaching/real teaching*
   1) Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 (empat) orang .
   2) Masing-masing kelompok mendiskusikan satu RPP yang sudah divalidasi pada Modul 2 untuk dipraktikkan dan disesuaikan dengan waktu penyajian.
   3) Menunjuk satu anggota kelompok untuk melaksanakan praktik pembelajaran sedangkan anggota kelompok yang lain mengamati jalannya *peer teaching* dengan menggunakan instrumen pengamatan proses.
   4) Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk *micro teaching/peer teaching/real teaching.*
   5) Mengkondisikan peserta pelatihan yang bukan anggota kelompok penyaji sebagai peserta didik
   6) Melaksanakan *micro teaching/peer teaching/real teaching* dengan durasi waktu maksimal 30 menit

2. Praktik Pelaksanaan Penilaian

Sebagaimana dibahas pada modul 1 unit 4, pelaksanaan penilaian diawali dengan perencanaan berupa instrumen penilaian untuk ketiga aspek kompetensi, penguasaan terhadap kemampuan literasi, dan penguatan nilai-nilai karakter, serta peningkatan keterampilan Abad 21 lainnya yang akan dilaksanakan berikut.

a. Penilaian Sikap Spritual dan Sosial
   Untuk melaksanakan praktik penilaian sikap, Bapak/Ibu mata pelajaran cukup menyiapkan jurnal harian. Sedangkan mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti dan PPKn, Bapak/Ibu menyiapkan instrumen penilaian sesuai dengan yang sudah dirancang di modul 2. Perlu diingat bahwa penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan sehingga umpan balik kepada peserta didik dapat diberikan sesegera mungkin.

b. Penilaian Pengetahuan
   Praktik pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP di Modul 2.

c. Penilaian Keterampilan
   Sebagaimana praktik penilaian sikap dan pengetahuan, praktik penilaian keterampilan juga dilakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP di Modul 2.

d. Penilaian penguasaan terhadap literasi dan penguatan nilai-nilai karakter

C. REVIEW VIDEO PEMBELAJARAN (SESUAI MATA PELAJARAN)

Sebelum melaksanakan praktik pembelajaran dan penilaian, lakukan reviu terhadap video mata pelajaran Antropologi untuk mengidentifikasi:

1. Kesesuaian dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran
2. Model pembelajaran
3. Panduan pelaksanaan penilaian

Kemudian membahasnya dalam kelompok.

D. PENUGASAN

1. Review RPP yang sudah dibuat pada kegiatan sebelumnya. Kemudian, lakukan penyesuaian untuk pelaksanaan *micro teaching/peer teaching/real teaching (disesuaikan).*
2. Laksanakan praktik pembelajaran dan penilaian secara m*icro teaching/peer teaching/real teaching (disesuaikan).*
3. Secara berkelompok review hasil praktik pembelajaran

E. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam pembelajaran dan penilaian yang diperoleh selama aktivitas pada modul ini.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan penilaian
   Catatan : Aktifitas di atas menunjukkan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan PPK dalam pembelajaran

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama proses praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran.

MODUL 4
PRAKTIK PENGOLAHAN DAN PELAPORAN HASIL BELAJAR

A. FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah mempraktikkan pengolahan dan pelaporan hasil belajar mata pelajaran Antropologi oleh guru sesuai dengan panduan penilaian SMA Kurikulum 2013 yang mengintegrasikan kemampuan literasi dan penguatan nilai-nilai- karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas (ditentukan nilai yang sesuai dengan karakteristik KD). Praktik pengolahan dan pelaporan dilaksanakan melalui kerja kelompok.

B. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Pengolahan Hasil Penilaian

Kegiatan akhir setelah melakukan penilaian adalah melakukan pengolahan penilaian dan melakukan pelaporan hasil belajar. Tujuan pengolahan penilaian hasil belajar baik sikap, pengetahuan , keterampilan, dan penguatan nilai-nilai karakter, serta peningkatan keterampilan Abad 21 lainnya (jika ada) yang dilakukan dengan berbagai teknik penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran adalah untuk mengetahui kompetensi akhir hasil belajar pada setiap mata pelajaran dalam kurun waktu satu semester.

Berikut penjelasan cara mengolah data nilai hasil belajar baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Berikut disajikan langkah-langkah untuk melakukan rekapitulasi dan membuat deskripsi pencapaian sikap selama satu semester .

1) Guru mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang memperlihatkan perilaku sangat baik (SB) dan atau perilaku perlu bimbingan (PB) yang dituliskan dalam jurnal baik sikap spiritual maupun sikap sosial, termasuk didalamnya tentang penguatan nilai-nilai karakter.
2) Guru membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester.
3) Guru membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual , sikap sosial dan nilai-nilai karakter berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik.
4) Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Kemudian, dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial, wali kelas menyimpulkan rumusan deskripsi pencapaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.
5) Kesimpulan sikap spiritual dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menjadi acuan utama dan didukung oleh kesimpulan sikap spiritual dari guru mata pelajaran lain dan guru BK dengan deskripsi menggunakan kalimat mencerminkan perilaku sikap spiritual yang menonjol positif dan sikap yang perlu bimbingan. Selanjutnya, kesimpulan sikap sosial dari guru PPKn menjadi acuan utama dan didukung oleh kesimpulan sikap sosial dari guru mata pelajaran lain, guru BK dengan deskripsi menggunakan kalimat mencerminkan perilaku sikap sosial yang menonjol positif dan sikap yang perlu bimbingan

   Berikut merupakan gambar alur pelaksanaan penilaian sikap.

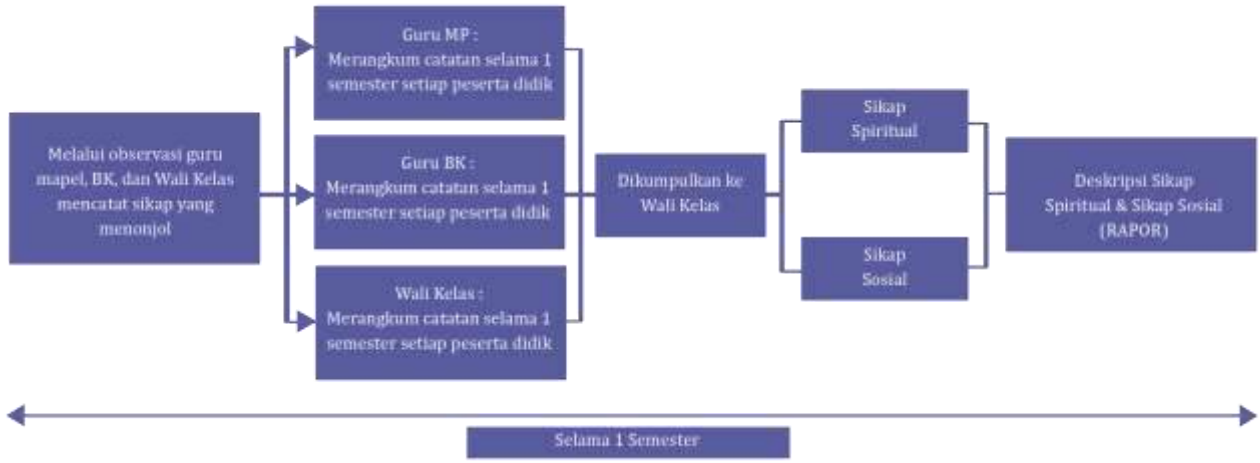

Gambar 12. Alur Pelaksanaan Penilaian Sikap

Berikut disajikan contoh rekap jurnal pencapaian kompetensi sikap spiritual dan deskripsi dalam rapor.

Tabel 9. Contoh Rekap Jurnal Pecapaian Kompetensi Sikap Spiritual

No	Nama	Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Ani	√		√		√		√		Ani sangat baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi bergama
2	Budi		√		√		√		√	Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Budi akan mampu meningkatkan sikap dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi bergama
3	Toni									Toni memperlihatkan sikap yang baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi beragama[1)]
4	Diana	√							√	Diana sangat baik dalam ketaatan beridah dan dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Diana akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama

Keterangan: Karena tidak ada catatan dalam jurnal guru mata pelajaran lain maka yang menjadi nilai sikap untuk Diana diambil hanya dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Tabel 10. Contoh Rekap Jurnal Pecapaian Kompetensi Sikap Sosial

No	Nama	Tanggung jawab		Kerjasama		Peduli		Pro-aktif		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Ani	√		√		√		√		Ani sangat baik dalam sikap bertanggungjawab dan kerjasama, memiliki rasa peduli dan proaktif
2	Budi		√		√		√		√	Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih. Budiakan mampu memiliki sikap tanggungjawab dan kerjasama dengan baik, serta peduli dan proaktif.
3	Toni									
4	Diana	√							√	Diana sangat baik dalambertanggungjawab, dan perlu dimotivasi agar lebih proaktif.

b. Penilaian Pengetahuan

Nilai kompetensi pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut merupakan nilai rerata. Nilai akhir pencapaian pengetahuan matacpelajaran tersebut diperoleh dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Nilai akhir pengetahuan selama satu semester pada rapor mempertimbangkan penilaian hasil belajar oleh guru dalam bentuk penilaian harian dan penilaian oleh satuan guruan dalam bentuk penilaian akhir. Nilai akhir tersebut ditulis dalam bentuk angka pada skala 0 – 100 dan predikat (D-A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

Berikut tabel contoh rancangan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran Antropologi kelas X semester I.

Tabel 11. Contoh Rancangan Penilaian Pengetahuan

No.	KD	Penilaian ke					Penilaian Akhir	Keterangan
		1	2	3	4	...		
1	3.1	PH1	PH2				PA	
2	3.2	PH3	PH4				PA	
3	3.3	PH5	PH6	PH7			PA	
4	3.4	PH8					PA	
5	3.5	PH9					PA	
...	...							

Keterangan:
PH: Penilaian Harian; PA: Penilan Akhir

Berikut contoh tabel pengolahan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran Antropologi kelas X semester I.

Tabel 12. Contoh Pengolahan Nilai Pengetahuan

No.	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian					Penilaian Akhir Semes-ter	Rerata (Pembulatan)
			1	2	3	4	...		
1	Ani	3.1	75	68				70	71
		3.2	60	66				70	65
		3.3	86	80	90			80	84
		Nilai Rapor							73

Keterangan:
1. Penilaian harian dilakukan oleh guru dengan cakupan meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar.
2. Penilaian akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan guruan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
3. KD 3.1 dilakukan tagihan penilaian sebanyak 3 kali yang terdiri atas PH dua kali dan PAS satu kali, maka nilai pengetahuan pada KD 3.1 $= \frac{75+68+70}{3} = 71$
4. Nilai akhir rapor $= \frac{71+65+84}{3} = 73$
5. Deskripsi berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai diatas yang kuasai peserta didikadalah KD 3.4 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.2. Contoh deskripsi: "Memiliki kemampuan mendeskripsikan strata sosial dalam masyarakat, perlu peningkatan pemahaman perbedaan penggolongan sosial dalam masyarakat berdasarkan kriteria tertentu."

c. Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian pada setiap KD pada KI-4 adalah nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama dan objek KD yang sama. Penilaian KD yang sama yang dilakukan dengan proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan. Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah rerata dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat capaian kompetensi dan kemampuan lietrasi serta penguatan nilai- nilai karakter yang terkait dengan keterampilan.

Berikut cara pengolahan nilai keterampilan mata pelajaran Antropologi kelas X yang dilakukan melalui praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali. KD 4.3 dinilai melalui satu proyek. Selain itu KD 4.3 juga dinilai melalui satu kali produk.

Tabel 13. Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Nilai Akhir (Pembulatan)
4.1	87								87
4.2	66	75							75
4.3			75		82				79
	Rerata								**80**

Keterangan:

1. Pada KD 4.1, 4.2 Nilai Akhir diperoleh berdasarkan nilai optimum, sedangkan untuk 4.3 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan proyek dan produk.
2. Nilai akhir semester didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir pada setiap KD.
3. Nilai Rapor $= \frac{87 + 75 + 79}{3} = 80{,}33 \approx 80$ (pembulatan).
4. Nilai rapor keterampilan dilengkapi deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
   Deskripsi nilai keterampilan diatas adalah: "Memiliki keterampilan berdiskusi tentang Antropologi sebagai ilmu, penggolongan sosial, dan strata sosial dalam masyarakat Indonesia dan memiliki integritas yang tinggi dalam mengerjakan tugas".

2. Pelaporan Hasil Belajar

Hasil penilaian oleh guru meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada sikap spiritual sikap sosial, penguatan nilai-nilai karakter, pengetahuan, dan keterampilan, serta penguasaan terhadap kemampuan literasi yang dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda. Laporan hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan sikap yang menonjol dalam satu semester.

Berikut contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap spiritual oleh wali kelas.

Agus: Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleransi pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang serta dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama dan dengan guru.

Contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap sosial oleh wali kelas.

Agus: Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat, serta dapat berkomunikasi dengan baik..

Selanjutnya, hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100) dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat yang menggambarkan capaian kompetensi yang menonjol dalam satu semester.

Predikat pada pengetahuan dan keterampilan dinyatakan dengan angka bulat dengan skala 0-100, ditentukan berdasarkan interval predikat yang disusun dan ditetapkan oleh satuan guruan.

Konsekuensi dari sistem Paket adalah kenaikan kelas. Berkaitan hal tersebut diatas, maka setiap sekolah wajib memilki kriteria kenaikan kelas yang mengacu kepada Panduan Penilaian yang diterbitkan Ditjen Mandikdasen dan disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Salah satu syarat kenaikan kelas adalah bahwa Peserta didik tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil dan/atau semester genap, nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut.

Berikut contoh ilustrasi penentuan kenaikan kelas berdasarkan ketuntasan belajar untuk pengetahuan 60 dan ketuntasan belajar untuk keterampilan 60.

Form Rapor:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 2	
			Penget	Ketram	Penget	Ketram
Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	75	76	77	80
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	70	70	80	70
3	Bahasa Indonesia	60	57	58	57	65
4	Matematika	60	58	60	60	60
5	Sejarah Indonesia	60	65	65	65	65
6	Bahasa Inggris	60	70	70	70	70
Kelompok B						
1	Seni Budaya	60	65	67	65	70
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	58	60	62	60
3	Prakarya dan Kewirausahaan	60	70	65	70	70

Form Pengolahan:

Rerata		Keterangan
Penget	Ketrap	
		Jumlah tidk tuntas = 2 MP Maka siswa tsb NAIK KELAS
57	62	
59		
60		

Form Rapor:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 2		Rerata		Keterangan
			Penget	Ketrap	Penget	Ketrap	Penget	Ketrap	
Kelompok A									
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	65	70	70	70			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	65	65	70	70			
3	Bahasa Indonesia	60	55	60	60	70	58		
4	Matematika	60	60	70	56	63	58		Jumlah tidk tuntas = 3 MP Maka siswa tsb TIDAK NAIK KELAS
5	Sejarah Indonesia	60	70	70	72	75			
6	Bahasa Inggris	60	65	68	70	70			
Kelompok B									
1	Seni Budaya	60	75	75	75	75			
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	60	60	60	58		59	
3	Prakarya dan Kewirausahaan	60	75	75	75	75			

Form Pengolahan:

C. PENUGASAN

1. Lakukan praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar dengan menggunakan data yang tersedia (Data nilai satu semester/KD/Mapel meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan)
2. Secara berkelompok review hasil praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.

D. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam pengolahan dan pelaporan hasil belajar yang diperoleh selama aktivitas pada modul ini.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.

Catatan : Aktifitas di atas menunjukkan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan PPK dalam pembelajaran

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama proses praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.

Lampiran-Lampiaran

Contoh format kisi-kisi soal mata pelajaran Antropologi
Nama Satuan Pendidikan :
Kelas/Semester :
Tahun Pelajaran :
Mata Pelajaran :

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
1	**3.** Memahami Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional.	Pengertian tentang ilmu Antropologi	1.3.1. Disajikan artikel mengenai budaya tatto di masyarakat Indonesia, peserta didik dapat menyimpulkan kaitannya dengan ilmu Antropologi.	1 dan 2	PG

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMA Negeri 2 Pasuruan
Mata pelajaran	:	Antropologi
Kelas/Semester	:	X/1
Materi Pokok	:	Antropologi Sebagai ilmu
Alokasi Waktu	:	2 × 45 menit

A. Kompetensi Inti

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual adalah "Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial adalah "Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional.	3.1.1 Mendefinisikan pengertian Antropologi 3.1.2 Menjelaskan sub-disiplin ilmu Antropologi 3.1.3 Menjelaskan konsep-konsep dasar Antropologi 3.1.4 Menjelaskan tujuan Antropologi 3.1.5 Menjelaskan manfaat Antropologi
4.1 Membaca berbagai literatur dan mendiskusikan hasil bacaan tentang ilmu Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional.	4.1.1 Melakukan kajian literatur tentang pengertian, sub-disiplin Antropologi, konsep-konsep dasar Antropologi, tujuan dan manfaat Antropologi 4.1.2 Mendiskusikan hasil kajian literatur tentang pengertian, sub-disiplin Antropologi, konsep-konsep dasar Antropologi, tujuan dan manfaat Antropologi 4.1.3 Membuat laporan tertulis hasil diskusi tentang pengertian, sub-disiplin Antropologi, konsep-konsep dasar Antropologi, tujuan dan manfaat Antropologi

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik dan model discovery learning, peserta didik dapat memahami Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional, dengan membaca berbagai literatur dan mendiskusikan hasil bacaan, dengan rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, toleran, santun, dan pro-aktif selama proses pembelajaran.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Antropologi
2. Sub-disiplin Antropologi
3. Konsep-konsep dasar Antropologi
4. Tujuan Antropologi
5. Manfaat antropologi

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Discovery Learning*
Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi

F. Media Pembelajaran

Media/Alat : Papan tulis, spidol, LCD, Laptop, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

G. Sumber Belajar

1. Buku Antropologi X untuk SMA/MA Edisi Revisi Mediatama
2. Internet
3. Buku/ sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke .... (2 x 45 menit)
Indikator Pencapaian Kompetensi :
3.1.5 Mendeskripsikan manfaat Antropologi
4.1.1 Melakukan kajian literatur tentang manfaat Antropologi
4.1.2 Mendiskusikan hasil kajian literatur manfaat Antropologi
4.1.3 Membuat laporan tertulis hasil diskusi tentang manfaat Antropologi

Sintaks	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-nilai Karakter	Alokasi Waktu
	Pendahuluan 1. Menyiapkan kondisi kelas dengan salam, berdoa dan menanyakan kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan : "Ketika menemui keberagaman budaya, tradisi, bahasa dan agama/kepercayaan di lingkungan sekitar, apa yang kita lakukan?" 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan gambaran kegiatan belajar yang akan dilaksanakan (cakupan materi yang akan dipelajari dan teknik penilaian yang digunakan).	Religius Rasa ingin tahu	10 menit

Sintaks	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-nilai Karakter	Alokasi Waktu
	Kegiatan Inti 4. Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok masing-masing yang telah dibagi pada awal pertemuan.		
Stimulus	5. Peserta didik mengamati tayangan gambar/video tentang beberapa tradisi pada kelompok etnik tertentu di Indonesia, misalnya tradisi mudun lemah (Jawa), tradisi potong gigi (Bali), tradisi pemakaman Rambu Solo (Toraja), dan sebagainya.	Literasi, rasa ingin tahu, toleransi.	
Mengidentifikasi Masalah	6. Peserta didik memberikan tanggapan dan pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan video.	Komunikatif, rasa ingin tahu, saling menghargai.	
Mengumpulkan Data	7. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ke setiap kelompok. 8. Peserta didik secara berkelompok mencermati pertanyaan yang ada di LKPD tentang materi manfaat Antropologi.	Literasi, teliti, saling menghargai.	
Mengolah Data	9. Peserta didik mengumpulkan informasi melalui berbagai literatur (buku atau internet) tentang manfaat Antropologi.		
Memverifikasi	10. Peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di LKPD tentang manfaat Antropologi.	Komunikatif, kritis, teliti, toleransi, saling menghargai.	
Menyimpulkan	11. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Setiap kelompok membandingkan hasil kerja antar kelompok dan saling menanggapi kemudian menuliskan hasil diskusi antar kelompok di LKPD masing-masing kelompok. 12. Beberapa perwakilan peserta didik memberikan kesimpulan tentang materi yang telah didiskusikan yaitu manfaat Antropologi.		

Sintaks	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-nilai Karakter	Alokasi Waktu
	Penutup 13. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya dan memberikan apresiasi atas pengalaman belajar peserta didik. 14. Guru memberikan penguatan materi tentang manfaat Antropologi. 15. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas mandiri untuk mencari contoh adat/tradisi salah satu kelompok etnik di Indonesia melalui internet disertai dengan gambar dan dicetak di kertas HVS.	Komunikatif	

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian :
   a. Penilaian Sikap : Observasi
   b. Penilaian Pengetahuan : Penugasan, tes tertulis
   c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja
2. Instrumen Penilaian (terlampir)

J. Pembelajaran Remidial dan Pengayaan

a. Remidial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

1) Berikan contoh manfaat mempelajari Antropologi di bagi Peserta didik SMA!
2) Jelaskan manfaat mempelajari Antropologi dikaitkan dengan lingkungan sekolah!
3) Jelaskan keterkaitan antara manfaat mempelajari Antropologi dengan adanya konflik SARA di Indonesia.

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

1) Mencari informasi secara online tentang manfaat Antropologi yang berkaitan dengan keanekaragaman masyarakat di Indonesia.
2) Membaca buku, jurnal atau artikel yang berkaitan dengan manfaat mempelajari Antropologi baik di Indonesia maupun di negara lain.

Bogor, 7 Desember 2017

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 2 Pasuruan,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Syarnali
NIP. 19570819 198403 1 011

Nina Safrina,S.Ant
NIP. 19810826 200904 2 001

LAMPIRAN
MATERI PEMBELAJARAN

Manfaat Antropologi dalam Memahami Budaya dan Masyarakat

Pengetahuan antropologi memiliki peran dalam pembangunan komunitas dan perubahan sosial budaya. Para antropolog diharapkan mampu menjembatani jurang-jurang kebudayaan dan membuat perubahan lebih lancar. Hal ini karena para antropolog hidup di tengah-tengah masyarakat yang cukup mengenal pemimpinnya, bahasanya, adat kebiasaannya. yang digunakan dalam memberikan rekomendasi bagi para pengambil kebijakan.

Ahli antropologi memiliki kcmampuan untuk memecahkan kode kebudayaan yang kemudian ditafsirkan (penafsiran kebudayaan) sehingga lebih mudah dipahami bagi para pengambil kebijakan. Peran antropolog dapal melakukan sintesis kreatif antara tradisi kebudayaan suatu bangsa dan situasi serta tuntutan kehidupan modern yang telah berubah.

Sebagai sebuah bidang keilmuan, dipelajarinya antropologi tentu bukan sekadar diketahui, melainkan karena ada banyak manfaat yang dapat dipetik daripadanya. Secara keilmuan, antropologi bermanfaal dalam rangka memahami keanekaragaman manusia dan kemanusiaannya. Secara lebih spesifik antropologi juga memahami segi keunikan fisik dan pola perilaku sekelompok manusia tertentu, berbeda dari sekelompok manusia kebanyakan. Secara lebih luas, manfaat antropologi dijelaskan sebagai berikut.

1. Pemahaman atau penjelasan yang diberikan antropologi terhadap perkembangan manusia secara fisik dari masa lalu hingga masa kini membantu memprediksi perkembangan fisik manusia pada masa mendatang. Salah satu temuan menonjol dalam hal ini adalah perkembangan otak manusia saat ini yang ternyata memiliki volume otak yang semakin besar dibanding sebelumnya. Sementara itu kaki dan tangan manusia saat ini lebih lemah dibanding manusia pada masa sebelumnya, karena peralatan-peralatan modern telah membuat beban kerja fisik, khususnya anggota badan tersebut semakin ringan pada manusia modern dibanding masa-masa sebelumnya.
2. Kajian antropologi terhadap perkembangan dan keragaman ras fisik manusia mampu memetakan potensi-potensi manusia pada ras satu dan lainnya. Di antara hasil penelitian bagian antropologi ini menunjukkan bahwa pembedaan ras manusia bukan penentu kecerdasan dan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah-masalah hidup. Ini mengeliminasi pandangan mengenai superioritas ras sebagaimana pernah dinyatakan Hitler dan sebagian bangsa Eropa pada masa lalu, yang menyatakan bahwa bangsa yang berasal dari ras Arya merupakan manusia superior.
3. Penjelasan antropologi tentang asal mula dan perkembangan bahasa bangsa-bangsa akan banyak menjembatani komunikasi yang lebih intens antar bangsa satu dan lainnya. Hal ini dikarenakan perhatian antropologi tidak terletak pada penerjemahan bahasa melainkan pada konteks keterkaitan bahasa dengan budaya suatu bangsa. Bangsa-bangsa di dunia bukan hanya dapat saling berbagai informasi saat sekarang, melainkan juga warisan-warisan kearifan masa lalu bangsa
4. Di antara manfaat dari bagian kajian antropologi yang mempelajari perkembangan manusia pada masa prasejarah akan memberikan banyak informasi mengenai penyebaran dan keterkaitan bangsa satu dan lainnya. Bagi bangsa-bangsa tertentu temuan-temuan antropologi semacam ini bermanfaat. dalam rangka memperkuat perasaan nasionalisme.

5. Di antara manfaat yang dapat dipetik dari antropologi dengan mempelajari asas-asas kebudayaan manusia adalah pemahaman mengenai perubahan. Manusia dapat belajar dan memperkembangkan pola hidup yang semakin inklusif dan saling bekerja sama, karena pada dasarnya budaya bukan sesuatu yang statis. Budaya yang dianut manusia terus bertambah dan berkembang. Pemahaman memadai atas problem-problem kemanusiaan secara antropologis akan menghindarkan manusia dari sikap, pola pikir dan pola hidup eksklusif, atau bahkan sikap-sikap yang kurang manusiawi, seperti ultranasionalisme.

LAMPIRAN
INSTRUMEN PENILAIAN

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP
OBSERVASI

Nama Satuan pendidikan : SMA Negeri 2 Pasuruan
Tahun pelajaran : 2016/2017
Kelas/Semester : X Bahasa dan Budaya / Semester Ganjil
Mata Pelajaran : Antropologi

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN
UNJUK KERJA

No	Nama Peserta didik	INDIKATOR PENILAIAN					Jumlah Skor	Nilai
		KerjaSama	Komunikasi	KerjaKeras	Disiplin	Kreativitas		

RUBRIK PENILAIAN

Kriteria	Skor	Indikator
Kerja Sama	2	Mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok
	1	Kurang mampu bekerja sama dalam kelompok
Komunikasi	2	Mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok
	1	Kurang mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok
Kerja Keras	2	Mau bekerja keras dalam menyelesaikan tugas
	1	Kurang mau bekerja keras dalam menyelesaikan tugas
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan
	1	Tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan
Kreativitas	2	Sangat kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja
	1	Kurang kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja

Keterangan:
Skor maksimal = (banyaknya kriteria) x (skor tertinggi setiap kriteria)

Nilai tugas = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

INSTRUMEN PENUGASAN

Satuan Pendidikan	:	SMA Negeri 2 Pasuruan
Mata Pelajaran	:	Antropologi
Kelas	:	X
Kompetensi Dasar	:	3.1 Memahami Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari keanekaragaman dan kesamaan manusia Indonesia dan cara hidupnya secara holistik dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta kerukunan nasional.
Indikator	:	3.1.5 Menjelaskan manfaat antropologi

SOAL

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Jelaskan empat manfaat mempelajari antropologi! (LOTS)
2. Berikan contoh manfaat antropologi terkait dengan keanekaragaman ras di Indonesia! (LOTS)
3. Perhatikan artikel di bawah ini! (HOTS)

Budaya Patriarki dalam Masyarakat Bugis

Budaya masyarakat Bugis, Sulawesi Selatan, salah satunya didominasi atas budaya patriarki, di mana dominasi suami atas istri di atas segala-galanya. Perilaku seksual masyarakat Bugis dilatarbelakangi oleh nilai- nilai agama Islam yang kental dan didukung dengan nilai- nilai kultural yang mendukung terciptanya dominasi suami atas istri. Salah satunya, ada ungkapan masyarakat Bugis yang diartikan pada semua aspek kehidupan rumah tangga, yaitu *baine maccuei ripa 'jello 'na* (istri mengikuti jari telunjuk suaminya). Kondisi ini menghadirkan peranan besar bagi suami dalam menentukan keputusan di keluarga. Bentuk- bentuk kekerasan dapat berupa fisik, seksual, maupun psikologis. Bentuk kekerasan seksual dapat tergambar dengan banyaknya budaya yang menganut sistem patriarki, di mana sistem tersebut telah mengalir bahkan cara berprilaku yang merendahkan perempuan.

Sumber : http://rayhanpratama93.blogspot.co.id/2014/07/analisis-budaya-patriarki-dalam-suku.html. Diakses pada tanggal 6 Desember 2017.

Berdasarkan artikel di atas, jelaskan manfaat mempelajari Antropologi jika dikaitkan dengan adanya budaya patriarki pada suku Bugis!

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

No.	Jawaban	Skor
1.	Empat manfaat mempelajari Antropologi : 1. Dapat mengetahui pola perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat secara keseluruhan maupun pola perilaku manusia pada tiap-tiap masyarakat (suku bangsa). 2. Dapat mengetahui kedudukan serta peran yang harus kita lakukan sesuai dengan harapan warga masyarakat. 3. Memperluas wawasan kita terhadap tata pergaulan umat manusia di seluruh dunia sehingga menimbulkan toleransi. 4. Dapat mengetahui berbagai permasalahan dalam masyarakat serta memiliki kepekaan terhadap kondisi-kondisi dalam masyarakat.	 1 1 1 1

No.	Jawaban	Skor
2.	Kajian antropologi terhadap perkembangan dan keragaman ras fisik manusia mampu memetakan potensi-potensi manusia pada ras satu dan lainnya. Di antara hasil penelitian bagian antropologi ini menunjukkan bahwa pembedaan ras manusia bukan penentu kecerdasan dan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah-masalah hidup.	1
3.	Alternatif jawaban : • Dapat mengetahui pola perilaku masyarakat pada suku Bugis yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya dalam masyarakat tersebut. • Dapat mengetahui berbagai macam problema dalam masyarakat Bugis berkaitan dengan budaya patriarki serta memiliki kepekaan terhadap kondisi-kondisi dalam masyarakat dan mampu memberikan alternatif pemecahan permasalahan yang muncul akibat budaya tersebut.	1

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : SMA Negeri 2 Pasuruan
Kelas/Semester : X / 1
Mata Pelajaran : Antropologi
Ulangan Harian Ke : ……..
Tanggal Ulangan Harian : ……..
Bentuk Ulangan Harian : ……..
Materi Ulangan Harian : ……..
(KD / Indikator) : ……..
KKM : ……..

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						